

SIKAP SADAR LINGKUNGAN REMAJA

(Studi Di Jemaat GPM Lohiatala)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana (S-1)

Pada Program Studi Pendidikan Agama Kristen



Diajukan Oleh :

Milka Hanna Nikolebu

NIM: 152015101096

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN KRISTEN KRISTEN

INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON

TAHUN 2022

SIKAP SADAR LINGKUNGAN REMAJA

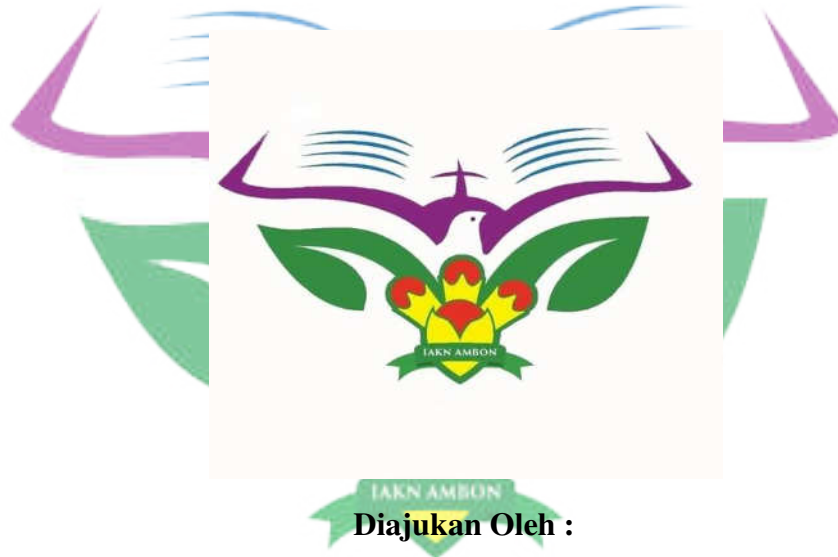
(Studi Di Jemaat GPM Lohiatala)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana (S-1)

Pada Program Studi Pendidikan Agama Kristen



Diajukan Oleh :

Milka Hanna Nikolebu

NIM: 152015101096

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN KRISTEN KRISTEN

INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON

TAHUN 2022

LOGO



PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan semua sumber, baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan jujur dan benar. Jika dikemudian hari saya terbukti menyimpang dari pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.



Ambon, 24 Februari 2022
Yang Membuat pernyataan

(Milka Hanna Nikolebu)
Nim: 152015101096

CURICULUM VITAE

Nama : Milka Hanna Nikolebu
Nim : 152015101096
Tempat Tanggal Lahir : Lohiatala, 12 April 1996

❖ Nama Orang Tua

Ayah : Jimbris A. Nikolebu
Ibu : Ilyana Syauta

❖ Riwayat Pendidikan

Lulus SD : 2008
Lulus SMP : 2011
Lulus SMA : 2014
Masuk IAKN Ambon : 2015
Judul Skripsi : Sikap Sadar Lingkungan Remaja (Studi di Jemaat
GPM Lohiatala)



LEMBARAN PERSETUJUAN

Skripsi Oleh Nama : Milka H. Nikolebu, NIM : 152015101096 Program Studi : Pendidikan Agama Kristen. Judul : Sikap Sadar Lingkungan Remaja (Studi di Jemaat GPM Lohiatala) Telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji dalam ujian skripsi.

Ambon, 24 Februrari 2022

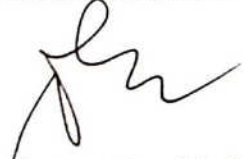
PEMBIMBING I



Dr. H. J. Lesilolo, M.Pd

NIP. 197101231998032002

PEMBIMBING II



D. F. Nanlohy, M. Pd.K

NIP. 198211182009122004

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. S. L. Sourisa, S. Th. M. Th

NIP. 196908312007012017

MOTO

*Sebab Aku ini mengetahui
rancangan-rancangan apa yang ada
pada-Ku mengenai kamu,
demikianlah firman Tuhan, yaitu
rancangan damai sejahtera dan
bukan rancangan kecelakaan, untuk
memberikan kepadamu hari depan
yang penuh harapan.*



(Yeremia 29:11)

LEMBARAN PERSEMBAHAN

Hidup adalah tantangan yang selalu dihadapi. Cucuran air mata bukanlah tanda awal dari sebuah kehancuran. Tetapi kesabaran dan ketegaran adalah awal dari sebuah perjuangan untuk mencapai keberhasilan. Dengan sadar bahwa aku bisa sampai pada titik ini, itu karena penyertaan dan pertolongan dari Allah didalam Yesus Kristus dan Roh Kudus yang merupakan jawaban atas seluru doa dan pergumulan bahkan usaha yang slama ini ku lakukan.

Dengan penuh Cinta ku persembahkan Skripsi ini kepada

Kedua Orang Tua.

Papa Jemi dan mama An

Seluruh jerih juang dan keringat kalian untuk menghidupi, mencukupkan dan menyekolahkanku tanpa mengenal lelah, selalu mendoakanku hingga aku bisa mencapai garis akhir perjuanganku

Doaku bagi papa dan mama semoga Tuhan slalu memberkati kalian dan memberikan umur panjang sampai aku dapat mambahagiakan kalian.

Kedua adikku

Yosi dan Aldy

Kebersamaan sebagai saudara sekandung yang terukir manis dari masa kecil kita hingga sekarang ini jangan pernah pudar.

Seluruh keluarga dan saudara-saudaraku terimakasih untuk doa dan dukungannya.

Almamaterku Tercinta IAKN Ambon.

TUHAN MEMBERKATI

LEMBARAN PENGESAHAN

SKRIPSI

Sikap Sadar Lingkungan Remaja (Studi Di Jemaat GPM Lohiatala)

Disusun Oleh

Nama : Milka Hanna Nikolebu

Nim : 152015101096

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 13 April 2022

Susunan Dewan Penguji

Ketua : Dr. S.E.M. Sahureka, M.Si (.....)

Sekretaris : H. Tuaputimain, M.Si (.....)

Anggota : Dr. H. J. Lesilolo, M.Pd (.....)

Anggota : D. F. Nanlohy, M.Pd.K (.....)

Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana

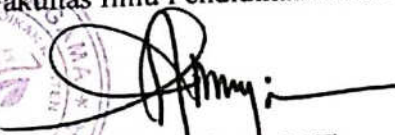
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Kristen



Dr. S.L. Souisa, M.Th

NIP: 196908312007012017

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen



Dr. Agusthina Sihaya, M.Th

NIP.197108272000032003

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kepada Tuhan Yesus, yang telah memberikan berkat dan kasihnya sehingga sepanjang perjalanan study sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Skripsi ini berjudul “Sikap Sadar Lingkungan Remaja (Studi di Jemaat GPM Lohiatala) yang ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Prodi Pendidikan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri Ambon.

Dalam penulisan Skripsi ini banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan ini. Oleh karena itu, dengan rasa hormat dan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. A Ch. Kakiay, M.Si, selaku Rektor Institut Agama Kristen Negeri Ambon yang telah memberikan kesempatan untuk penulis menyelesaikan Skripsi pada lembaga pendidikan ini.
2. Wakil Rektor I, II, III Institut Agama Kristen Negeri Ambon yang telah memberikan kesempatan untuk penulis menyelesaikan Skripsi pada lembaga pendidikan ini.
3. Dr. A. Siahaya M.Th selaku Dekan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen.
4. Dr. S.L. Souissa M.Th selaku ketua program studi Pendidikan Agama Kristen.
5. Dr. H.J. Lesilolo, M.Pd. dan ibu Dian F. Nanlohy, M. Pd.K selaku pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan Penulis dalam

proses penyusunan Proposal dan Skripsi, sehingga melalui penulisan ini dapat terselesaikan dengan baik. semoga Tuhan Yesus Memberkati.

6. A.G. Sanaky, selaku Kasubak Akademik Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen
7. Seluruh staf dosen dan pegawai di lingkungan IAKN Ambon terkhususnya para dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen Prodi Pendidikan Agama Kristen, yang senantiasa tulus memberikan sejumlah ilmu, bimbingan, motivasi dan pengalaman kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
8. Papa Jemi dan Mama An untuk doa dan dukungannya dalam bentuk apapun. Pengorbanan kalian yang tak pernah mengenal lelah, membuatku mampu bertahan untuk mencapai yang ku inginkan. Doa ku selalu bersama kalian.
9. Orang-orang terkasih: opa dan oma yang ku anggap sebagai orang tuaku (bapa Frets Syauta dan mama Ete Sapulete) trimakasih karena sudah merawat dan membesarkanku dengan penuh cinta kasih Doa ku slalu brsama kalian. Nene pero dan tete meli juga yang slalu ada memberikan dukungan dan doa semoga Tuhan Yesus slalu memberkati.
10. Yang terkasih ani Lis dan om opi, ani Devi, mama Nona dan bapa Nus, ua Enda, bapa tua Tua Niko dan semua keluarga yang tidak sempat penulis sebutkan nama satu per satu, terima kasih atas doa dan dukungannya yang telah membantuku menyelesaikan studi ini. Doaku semoga Tuhan Yesus Sang Pohon Berkat selalu melimpahkan berkat-Nya kalian semua.

11. Saudara- saudaraku kaka inggu dan kk Nike, Atus, tepi, yosi, Aldy, Lana, Lany, Levi, kaka Febri, Deo, bong Chey dan kaka Dafi, yang selalu memberikan motivasi dan doa, bantuan baik secara moral maupun material semoga Tuhan Yesus slalu Memberkati.
12. Bagi seluruh teman-temanku angkatan 2015 Program Studi Pendidikan Agama Kristen: Novi, Mey, Megi, Ria, Ace, alen seleky, Alen Lesnussa, Linda, Tely, Mada, Meilany, Paul, Mario terima kasih untuk kebersamaan, saling mengenal, saling membantu, dan saling menopang untuk bersama-sama menyelesaikan studi.
13. Teman-teman KKN/RM : kaka Lala, Yoan, Calvin, Alen, Baba, Tely, Ferlin, kk Lety, shinta, Vita, Sila, Jen, Ebi dan Ido terima kasih untuk kebersamaan dalam suka maupun duka selama kurang lebih 1 bulan 3 minggu serta informan yang mau berbagi dan terbuka dengan penulis. Terima kasih .Bagi Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan identitas satu demi satu yang telah membantu penulis selama masa studi, meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan biaya. Penulis sangat berterimah kasih kepada semua mereka.

Akhir kata penulis menyampaikan terimakasih, teriring salam dan doa, Tuhan Yesus Kristus sang pemberi berkat kiranya memberkati dan membalas segala budi baik yang telah saudara-saudara lakukan.

Penulis

Milka Hanna Nikolebu

ABSTRAK

Nama : Milka Hanna Nikolebu

Nim : 152015101096

Judul Skripsi : Sikap Sadar Lingkungan Remaja (Studi di Jemaat GPM Lohiatala)

Pembimbing I : Dr. H. J. Lesilolo, M. Pd

Pembimbing II : D. F. Nanlohy, M. Pd.K

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis sikap sadar lingkungan pada remaja di jemaat GPM Lohiatala. Metode penelitian yang di pakai yakni dengan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni: observasi di lingkungan penelitian kemudian mengadakan wawancara dengan informan-informan kunci yang telah di tetapkan kemudian dokumentasi berupa data base jemaat GPM Lohiatala. Teknik analisis data berupa: reduksi data, display data, dan verifikasi data. Informan kunci dalam penelitian ini adalah majelis jemaat, orang tua, dan juga remaja.

Hasil penelitian menunjukan bahwa sikap sadar lingkungan meliputi struktur sikap yang saling menunjang yakni komponen kognitif, komponen afektif, komponen perilaku/ konatif. Hal ini menyangkut dengan apa yang remaja ketahui tentang sikap sadar lingkungan serta bagaimana sikap dan perilaku mereka. Sikap sadar lingkungan remaja di jemaat GPM Lohiatala juga meliputi pola-pola yang perlu di kembangkan oleh manusia terhadap alam atau lingkungan yaitu kesatuan manusia dengan alam, Kepemimpinan manusia atas alam, kegagalan manusia memelihara alam dan hal ini dapat di buktikan dengan perilaku para remaja yang hanya mementingkan dan peduli akan kebutuhan mereka tanpa memikirkan dampak dan efek di masa yang akan datang, remaja memahami apa itu sikap sadar lingkungan, mereka jua merasa bahwa lingkungan itu penting sehingga musti di jaga dan di lestarikan, namun perilaku mereka tidak sesuai dengan apa yang mereka ketahui dan rasakan.

Kata kunci : Remaja Sadar Lingkungan

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR LOGO	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
CURICULUM VITAE.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN	vi
MOTO.....	vii
LEMBARAN PERSEMBAHAN	viii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	8
1.3. Pembatasan Masalah Dan Rumusan Masalah	8
1.4. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian.....	8
1.5. Tinjauan Pustaka.....	8
1.6. Tinjauan Teori	11
1.7. Metode Penelitian	22
BAB II. KONTEKS UMUM PENELITIAN	
2.1. Sejarah Singkat	29
2.2. Kondisi Geografis Dan Batas Wilayah Pelayanan	29
2.3. Kondisi Demografis Jemaat GPM Lohiatala.....	31
2.4. Kondisi Sosial Jemaat GPM Lohiatala	33
BAB III. HASIL DAN PEMBAHASAN	
3.1. Sikap Sadar Lingkungan Remaja Di Jemaat GPM Lohiatala	39
3.2. Pembahasan.....	46
3.3. Implikasi	
Pak.....	
52	
BAB IV. PENUTUP	
4.1. Kesimpulan	59
4.2. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63

DAFTAR TABEL

Tabel 01 Data Keanggotaan Jemaat GPM Lohiatala Berdasarkan Jenis Kelamin	31
Tabel 02 Data Akta Pelayanan Gereja Jemaat GPM Lohiatala	32
Tabel 03 Data tingkat pendidikan jemaat GPM Lohiatala.....	34
Tabel 04 Jemaat GPM Lohiatala rinci menurut pekerjaan.....	35
Tabel 05 Jumlah jiwa berdasarkan kategori bina umat	36
Tabel 06 Keadaan Penyandang Masalah Sosial (PMS)	37
Tabel 07 Keberadaan Perangkat Pelayan Menurut Sektor.....	38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 5 Surat Penelitian

Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Peneliti



BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Kesadaran Lingkungan adalah keadaan tergugahnya jiwa terhadap sesuatu, dalam hal ini lingkungan hidup, dan dapat terlihat pada perilaku dan tindakan masing-masing individu. Kesadaran adalah pikiran sadar (pengetahuan) yang mengatur akal, hidup wujud yang sadar, bagian dari sikap/perilaku, yang dilukiskan sebagai gejala dalam alam dan harus dijelaskan berdasarkan prinsip sebab- musedab. Tindakan sebab, pikiran inilah menggugah jiwa untuk membuat pilihan, misalnya memilih baik-buruk, indah-jelek.¹ Dari penjelasan diatas dapat dapat diberikan pengertian bahwa kesadaran ialah pengetahuan. Sadar sama dengan tahu. Pengetahuan tentang hal yang nyata, konkret, dimaksudkan adalah pengetahuan yang mendalam (menggugah jiwa), tahu sungguh-sungguh, dan tidak salah. Tidak asal mengetahui atau tahu, sebab banyak orang tahu pentingnya lingkungan hidup tetapi belum tentu sadar karena tindakan atau perilaku yang mereka lakukan masih saja merusak lingkungan dan tidak mendukung terciptanya kelestarian lingkungan hidup.

Timbulnya kesadaran lingkungan mulai berkembang setelah disadari bahwa berbagai macam pencemaran dan kerusakan lingkungan dan sumber daya alam semakin meningkat justru bersumber dari dampak perbuatan manusia.² Kesadaran lingkungan akan ada pada diri manusia apabila ia mengetahui kerusakan lingkungan, pencemaran dan lain-lain disebabkan oleh manusia. Maka

¹Neoloka, A.2008. Kesadaran Lingkungan. Rineka Cipta: Jakarta hlm 24.

²Moh. Fadli, Mukhlis, Mustafa Lutfi Hukum Dan Kebijakan Lingkungan, UB Press Malang 2016 hlm 14

Sikap sadar lingkungan perlu dimiliki oleh setiap orang agar terwujudnya pola relasi yang baik antara manusia dan alam sekitar, karena pada prinsipnya manusia hidup di bumi tidak sendirian melainkan bersama makhluk ciptaan yang lain. Manusia memiliki kewajiban moral terhadap lingkungan, untuk itu pola relasi antara manusia dengan alam atau lingkungan yang baik itu perlu, seperti bagaimana manusia dapat menjaga dan melestarikan lingkungan tempat mereka tinggal dan bukan hanya itu saja tetapi manusia juga dapat menghargai alam atau lingkungan mereka. Sikap dan perilaku manusia akan menentukan baik buruknya kondisi suatu lingkungan, oleh karena itu lingkungan sekitar harus dijaga kelestariannya, apabila lingkungan sekitar tidak dipelihara dengan baik maka akan memberikan dampak yang buruk bagi manusia. Sebaliknya jika lingkungan sekitar dipelihara maka akan memberikan kesejahteraan bagi manusia.

Manusia mengalami perubahan relasi dengan lingkungan dilihat dari cara manusia yang tidak mensejajarkan dirinya dengan lingkungan melainkan manusia menganggap lingkungan sebagai sasaran yang harus di manfaatkan tanpa harus di jaga dan di lestarikan. Manusia menganggap lingkungan sebagai salah satu penopang kehidupan mereka salah satunya dari segi ekonomi, Dalam hal ini Manusia hanya mementingkan diri sendiri, serta kebutuhan mereka. Sehingga Manusia tidak lagi megakui bahwa lingkungan atau alam sekitar merupakan sesama ciptaan Tuhan, yang sejatinya harus saling menjaga, melindungi dan merawat, serta saling menguntungkan satu dan lainnya. Sehingga hubungan baru antara manusia dengan alam di tandai dengan hubungan “subyek-obyek, manusia adalah subyek sedangkan alam menjadi obyek. Dalam hal ini Manusia memandang

alam sebagai sarana dan bukan lagi sebagai sesama. Dengan demikian manusia terus berusaha untuk mengubah dan menguasai alam dengan mengeksplorasi, mengeksploitasi sumber-sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya³.

Untuk menghindari persoalan kerusakan lingkungan yang lebih parah dibutuhkan kesadaran yang sungguh dari manusia untuk menjaga lingkungan. Salah satu hal yang perlu dilakukan dalam rangka memupuk kesadaran manusia adalah membiasakan perilaku manusia yang baik terhadap lingkungan dan hal ini harus dilakukan sejak dini, sehingga sikap itu dapat tertanam dan melekat dalam diri manusia dalam hal ini remaja yang merupakan generasi-generasi penerus yang peduli terhadap lingkungan.

Remaja adalah angkatan potensial terhadap nilai-nilai sadar lingkungan. dengan membiasakan pola-pola pikir remaja yang baik maka relasi dengan lingkungan ini juga akan menjadi baik. jika dibiasakan untuk merawat dan melestarikan lingkungan, maka pencemaran-pencemaran dan permasalahan-permasalahan lingkungan bisa dicegah. Remaja seharusnya memiliki sikap sadar lingkungan seperti: tidak mengotori lingkungan dengan membuang sampah sembarangan, tidak mencoret-coret, menorehkan tulisan pada pohon, jalan atau dinding, tidak menebang atau mencabut tumbuh-tumbuhan yang terdapat di sepanjang perjalanan, tidak membakar sampah di sekitar perumahan, penanaman pohon disekitar pekarangan rumah, melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan, menjaga dan merawat tumbuhan, menghemat penggunaan listrik dan

³ Robert P. Borrong , Etika Bumi Baru Akses Etika dalam pengelolaan lingkungan hidup, PT BPK Gunung Mulia Jakarta 2003 hlm 29

bahan bakar, serta langsung mengambil sampah dan membuang pada tempatnya, melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik dan sebagainya. Perilaku remaja seperti inilah yang merupakan bentuk kepedulian terhadap lingkungan dan termasuk dalam indikator kesadaran lingkungan.

Namun yang terjadi adalah sebaliknya kesadaran terhadap relasi yang baik dengan lingkungan mulai mengalami pergeseran. Berdasarkan ketidaksadaran itulah Lingkungan kita banyak yang rusak akibat dari aktivitas dan kegiatan manusia sehari-harinya. Di Indonesia permasalahan lingkungan cukup variatif. Kerusakan lingkungan yang terjadi misalnya, pencemaran pada sungai – sungai sehingga menurunnya kadar air di muka bumi, limbah rumah tangga, limbah pabrik yang tidak dikelola dengan baik, lingkungan yang rusak karena keadaan udara seperti munculnya pencemaran udara beragam polusi, atau pencemaran udara yang dihasilkan oleh industri- industri maupun kendaraan bermotor, penggundulan hutan yang mengakibatkan berkurangnya satwa – satwa yang tergolong di lindungi, dan yang lebih marak terjadi hingga saat ini adalah kerusakan lingkungan yang diakibatkan karena pencemaran akibat sampah yang dibuang sembarangan.⁴Salah satu contoh permasalahan lingkungan yang banyak dialami adalah mengenai sampah. Permasalahan lingkungan yang terjadi akibat sampah disebabkan Oleh perilaku manusia yang membuang sampah sembarangan. Sehingga mengakibatkan Lingkungan tidak bersih, berbau tidak sedap, menimbulkan berbagai macam penyakit, mencemarkan air , tanah dan lainnya.

⁴Rachmad K.dwi Susilo, *Sosiologi Lingkungan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009, hl, 70-73

Permasalahan lingkungan juga dialami di jemaat GPM Lohiatala, salah satu jemaat dalam wilayah pelayanan klasis Kairatu. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, didapati tidak semua anggota jemaat yang sadar lingkungan. Karena masih ada sebagian anggota jemaat yang belum memiliki kesadaran lingkungan hal ini dapat dilihat dari sikap dan perilaku yang mereka lakukan seperti membuang sampah sembarangan di lahan-lahan yang tidak terpakai tepat di belakang rumah anggota jemaat dan karena posisinya berada pada area yang curam sehingga sangat rawan untuk terjadinya longsor. Begitupun disungai menjadi tempat untuk membuang sampah dan tempat untuk aktifitas MCK (mandi, cuci, kakus). Sehingga membuat sungai menjadi kotor dan meresahkan anggota jemaat yang lain karena sungai yang digunakan secara bersama tidak dijaga kebersihannya. Hal ini dipicu karena tidak ada tempat sampah lain yang disediakan jemaat Sehingga Perilaku membuang sampah di sembarangan tempat maupun di sungai sudah menjadi kebiasaan lama yang dilakukan oleh Anggota Jemaat GPM Lohiatala.

Berdasarkan Realitas tersebut menjadi masalah tersendiri pada sikap remaja di Jemaat GPM Lohiatala. ada sebagian remaja yang masih sadar dan peduli terhadap lingkungan namun ada juga yang belum sadar lingkungan dan yang terjadi adalah Remaja Lebih suka membuang sampah sembarangan seperti Kaleng, botol, dan logam . Sampah-Sampah yang tergolong tidak terurai ini dapat Mengganggu dan merusak Komposisi tanah dan fungsi tanah, Anak Lebih suka membakar sampah di sekitar perumahan yang dapat menyebabkan pencemaran Udara. Melakukan MCK di sungai sehingga menyebabkan sungai yang digunakan

secara bersama-sama menjadi kotor dan tercemar oleh sampah akibat dari perilaku ini muncul keresahan bagi anggota jemaat yang lain yang memiliki kesadaran bahwa lingkungan tempat mereka tinggal maupun sungai yang merupakan sumber utama yang dipergunakan untuk makan, mencuci, dan sebagainya perlu dijaga kebersihannya kini menjadi kotor dan tercemar serta membawa dampak yang buruk seperti air sungai menjadi kotor, banjir dan juga longsor.

Sikap remaja dalam jemaat GPM Lohiatala yang berhubungan dengan kesadaran lingkungan ini masih jauh dari apa yang diharapkan atau masih kurang jika dinilai dari sisi peran dan tanggung jawab sebagai orang tua untuk membentuk sikap remaja yang baik. contoh dan teladan yang kurang baik dari orang tua terhadap lingkungan seperti membuang sampah sembarangan di lingkungan tempat mereka tinggal, di sungai, menebang pohon untuk dipasarkan tanpa memikirkan dampaknya bagi lingkungan, juga berdampak pada sikap dan tingkah laku dalam keseharian hidup remaja, baik untuk diri sendiri maupun terhadap lingkungan dimana remaja itu berada.

Hal ini dibuktikan oleh pernyataan dari bapak D. Laratmase bahwa “Sadar lingkungan yang dimiliki oleh remaja yang ada di jemaat GPM Lohiatala masih sangat rendah hal ini bisa kita lihat dari sikap dan perilaku mereka yang acuh terhadap kebersihan lingkungan. Jangan kan anak remaja orang tua pun demikian. sampai saat ini masih ada anggota jemaat yang buang sampah sembarangan terutama pada lahan-lahan yang tidak terpakai (Alor) tepat di belakang rumah anggota jemaat dan di sungai sehingga terjadinya longsor walaupun sudah diperingati namun masih saja ada yang belum sadar dan masih melakukan hal

yang sama. Hal lain juga seperti masih ada anggota jemaat yang masih melakukan aktifitas MCK di sungai karena belum semua anggota jemaat yang memiliki WC pribadi. anak-anak remaja SMP dan SMA yang kedatangan sepulang sekolah mereka membakar rumput-rumput kering ketika perjalanan pulang dari sekolah sehingga bisa saja terjadi kebakaran⁵”

Persoalan remaja yang tidak sadar akan lingkungan perlu di perhatikan dan di tindaklanjuti, karena remaja merupakan generasi penurus yang nantinya menjadi agen perubahan. Maka orang tua secara khusus harus menyediakan ruang edukasi bagi anak sejak dini untuk membina dan mendewasakan mereka kearah yang lebih baik, termasuk menanamkan sikap sadar lingkungan. Bukan hanya orang tua yang memfungsikan pendidikan dalam keluarga namun jemaat atau gereja harus lebih efektif untuk menjalankan pendidikan formal maupun non formal gereja untuk membina jemaat secara umum dan secara khusus kepada remaja, lewat kebaktian-kebaktian, lewat SMTPI bagi remaja maupun ibadah bina keluarga.

Berdasarkan realitas di atas, maka sudah tentu sikap remaja yang tidak sadar lingkungan ini memberikan dampak yang negatif terhadap lingkungan. Atas dasar pikir inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Sikap Sadar Lingkungan Remaja (Studi di Jemaat GPM Lohiatala)**”.

⁵ Hasil wawancara dengan Bpk D.Laratmasse pada tanggal 10 September 2021

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah

1. Kurangnya sikap sadar lingkungan pada remaja di jemaat GPM Lohiatala.
2. Faktor-faktor penyebab ketidak sadaran lingkungan oleh remaja.
3. Peran keluarga yang masih kurang efektif dalam menangani sikap remaja yang tidak sadar lingkungan.

1.3. Pembatasan Masalah dan Rumusan Masalah

1.3.1. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dalam penulisan ini, maka penulisan ini dibatasi pada sikap sadar lingkungan remaja di jemaat GPM Lohiatala.

1.3.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan Masalah diatas, maka rumusan masalah dapat diambil dalam peneltian ini adalah : Bagaimana sikap sadar lingkungan remaja di jemaat GPM Lohiatala?

1.4.Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menganalisis sikap sadar lingkungan pada remaja di jemaat GPM Lohiatala.

1.4.2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pikir bagi lembaga pendidikan IAKN Ambon yang berkaitan dengan pengembangan ilmu Pendidikan Agama Kristen khususnya dalam mata kuliah PAK Remaja Pemuda.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan sebagai bahan masukan bagi seluruh jemaat GPM Lohiatala pada umumnya dan terkhususnya remaja untuk selalu meningkatkan sikap sadar lingkungan. Dan bagi peneliti juga dapat memperluas pengetahuan dan wawasan baru sebagai bekal masa depan yang lebih baik.

1.5. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka adalah rewiuw terhadap peneliti-peneliti sebelumnya. Dalam kajian pustaka ini, penulis akan memaparkan penelitian-penelitian sebelumnya yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Meice Lokollo (2007) dengan judul “Penataan Lingkungan Sehat” yang menjelaskan tentang kerusakan lingkungan yang terjadi diakibatkan karena miskinnya muatan etika dalam hubungan manusia dengan alam, Khususnya dalam sikap dan perilaku manusia terhadap alam. Jadi sudah sepatutnya manusia menyadari bahwa manusia membutuhkan makhluk hidup yang lain

untuk menjamin kelangsungan hidupnya, bukan malah merusaknya dengan segala aktifitas yang dilakukan di luar batas.⁶

2. Penelitian yang dilakukan Oleh Jessica Manusiwa dengan judul “Sadar Lingkungan” yang menjelaskan tentang Kerusakan Lingkungan yang terjadi diakibatkan karena kurang adanya pemahaman tentang teologi Ekologi. Khususnya dalam sikap dan perilaku terhadap Lingkungan,⁷

3. Meninjau dari penelitian ketiga Nurdyana (2012), dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku membuang sampah pada anak remaja di kalangan kecamatan Bantar, Gebang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor (karakteristik, pengetahuan, sikap, keterpaparan oleh media, ketersediaan saran, dukungan orang tua,) yang berhubungan dengan perilaku membuang sampah pada anak remaja di beberapa kecamatan Bantar, Gebang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik multistage random sampling dan kuesioner digunakan sebagai alat ukur penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 44,6% anak remaja yang berperilaku buruk terhadap sampah 49,7% diantaranya adalah para anak remaja laki-laki dan 39,3% anak remaja perempuan. Selain itu sebesar 46,3% anak remaja yang berperilaku buruk merupakan

⁶Meiche Lokollo, *Penataan Lingkungan Sehat*, Skripsi STAKPN Ambon, 2007

⁷Jesika Manusiwa, *Sadar Lingkungan*, SKRIPSI STAKPN Ambon, 2017

anak remaja yang berusia diatas rata-rata, sedangkan 42,2% berusia dibawah rata-rata.⁸

Berdasarkan tiga kajian literatur dari hasil penelitian terdahulu tentunya ada banyak perspektif penelitian yang muncul untuk menemukan dan memahami bagaimana kesadaran terhadap lingkungan. Hal ini bisa dilihat dari fokus penelitian Meice Lokollo yakni “Penataan Lingkungan Sehat”, Jessica Manusiwa dengan judul “Sadar Lingkungan”, Nurdyana “faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku membuang sampah pada anak remaja”.

Dengan demikian penulis dapat menetapkan arah dan fokus penelitian yang berbeda dengan penelitian – penelitian terdahulu baik dari segi penetapan judul, bahkan sampai perbedaan pada lokasi penelitian, Dan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah “sikap sadar lingkungan ramaja (studi di jemaat GPM Lohiatala)”.

1.6. Tinjauan Teori

1.6.1. pengertian lingkungan

Lingkungan adalah keadaan sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku makhluk hidup.⁹ Purwanto mengemukakan bahwa lingkungan meliputi kondisi dan alam dunia ini dengan cara tertentu untuk mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan dan perkembangan atau *life process*.¹⁰ Selain itu, lingkungan hidup dapat didefinisikan sebagai: 1) Daerah tempat suatu makhluk hidup berada; 2) Keadaan atau kondisi yang melingkupi suatu makhluk hidup; 3)

⁸Nurdyana, *Faktor-Faktor yang berhubungan dengan perilaku membuang sampah pada anak remaja di kalangan kecamatan Bantar*, Gebang, 2012

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, hlm. 877

¹⁰ Purwanto dalam Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2019, hlm.15

Keseluruhan keadaan yang meliputi suatu makhluk hidup atau sekumpulan makhluk hidup.¹¹Selanjutnya, pengertian lingkungan juga terdapat dalam Undang-undang Nomor 32 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 1 (ayat 1) yang menyebutkan bahwa “ Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya.”¹²

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, yang dapat digaris bawahi oleh peneliti yaitu lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekeliling kita yang mempengaruhi kehidupan kita berupa benda hidup maupun mati, dan lingkungan perlu dirawat dan dilestarikan sehingga terciptanya keseimbangan lingkungan dalam kehidupan manusia.

1.6.2. Tujuan Pentingnya Lingkungan

1. Terhindar dari ancaman Banjir

Banjir adalah salah satu dampak buruk dari lingkungan yang tidak bersih. Penyebab banjir yaitu karena membuang sampah tidak pada tempatnya, yang mengakibatkan banyaknya sampah yang berserakan dimana-mana. Sehingga ketika terjadi hujan, sampah tersebut akan diseret oleh air dan menutupi lubang selokan, yang mengakibatkan air tidak dapat mengalir dengan sempurna.

2. Terhindar dari Penyakit Menular

¹¹ Bahrudin Supardi, *Berbakti Untuk Bumi*, Bandung: Rosdakarya, 2009, hlm. 11

¹² Sofyan Anwar Mufid, *Ekologi Manusia Dalam Perspektif Kehidupan dan Ajaran Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014, hlm.18

Penyakit menular dampak lingkungan kotor adalah DBD, diare, dan tipus. Penyakit tersebut jika tidak diobati dengan benar akan berujung pada kematian.

3. Lingkungan Menjadi Lebih Rapi dan Nyaman Untuk di Tempati

Ketika kita memperhatikan dan mengolah kawasan kumuh yang berada disuatu daerah, kita akan merasa tidak nyaman untuk memperhatikannya. Bukan hanya itu, mendekat saja kita merasa enggan. Karena bau yang ditimbulkannya. Seperti itulah penilaian orang terhadap lingkungan yang tidak bersih.

4. Meningkatkan Kesehatan Jasmani dan Rohani

Sudut pandang bersih yang sederhana berasal dari rumah kita sendiri.

Rumah yang bersih akan mendatangkan energi ketenangan dan kekuatan serta kesehatan, baik itu sehat jasmani maupun rohani.

1.6.3. Sikap Sadar Lingkungan

Pengertian sikap dapat ditinjau dari pendapat beberapa ahli. Menurut Secor dan Backman, sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (Kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya”.

Azwar berpendapat bahwa struktur sikap terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang yaitu:

1. Komponen kognitif : komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap.

2. Komponen Afektif : komponen afektif menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap.
3. Komponen perilaku/ konatif : komponen perilaku (konatif) dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya.¹³

Sadar lingkungan menurut Kemendiknas, adalah “ sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Peduli lingkungan merupakan sikap dan perilaku yang diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kelestarian lingkungan.

Sri Narwanti, (2014) berpendapat, sikap sadar lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Upaya-upaya tersebut seharusnya dimulai dari diri sendiri dan dilakukan dari hal-hal kecil seperti membuang sampah pada tempatnya, menanam pohon, menghemat penggunaan listrik dan bahan bakar. Jika kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan oleh semua orang maka akan didapatkan lingkungan yang bersih, sehat, dan terjadi penghematan pada sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui.¹⁴

¹³ Saifudin Azwar, Penyusunan Skala Psikologi (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2012), hlm.12

¹⁴ Sri Narwanti, Pendidikan Karakter pengintegrasian 18 Nilai Pembentukan Karakter dalam mata pelajaran (Yogyakarta: Familia, 2014), hlm 30

1.6.4. peran keluarga sebagai pendidikan non formal bagi Remaja dalam pembentukan sikap sadar Lingkungan

a. Memberi Motivasi

Motivasi atau dorongan adalah tindakan yang bersifat Edukatif. Dikatakan demikian sebab motivasi adalah tindakan yang bertujuan Mendorong seseorang kearah pembaharuan hidup yang memiliki sebuah perspektif. Tindakan motivasi atau dorongan ada didalam semua lini kehidupan termasuk didalam kehidupan keluarga. Justru didalam keluarga inilah tindakan motivasi atau dorongan perlu diperankan oleh ayah dan ibu sebagai orang tua.

b. Menegakan disiplin keluarga

Menegakan disiplin keluarga perlu diterapkan. Yang dimaksudkan dengan penegakan disiplin adalah bahwa ada Semacam aturan-aturan Normatif yang diberlakukan dalam keluarga yang harus ditaati dan di hormati.

c. Melakukan Fungsi kontrol

Fungsi kontrol adalah merupakan salah satu cara yang paling tepat untuk dilakukan dalam pembentukan karakter anak. Fungsi kontrol merupakan fungsi pengawasan terhadap sikap, perilaku, dan aktivitas Anak.

1.6.5. Peranan Manusia dalam Menjaga Lingkungan

Perusakan lingkungan hidup di planet bumi yang paling nyata adalah pengeksploitasian sumber daya alam berupa pembabatan hutan, baik untuk tujuan perluasan pertanian maupun untuk pengambilan sumber kayu didalamnya. Perusakan ini mengakibatkan macam-macam kerusakan lingkungan yakni punahnya berbagai spesies dan terjadinya gangguan ekosistem bumi.¹⁵ Dengan perusakan lingkungan, bukan hanya lingkungan sekitar daerah yang mengalami kerusakan, tetapi berpengaruh untuk keseluruhan muka bumi. Artinya perlakuan buruk terhadap banyak aspek, berpengaruh pada manusia yang tinggal di sekitar, bahkan bukan hanya manusia yang berpengaruh buruk, tetapi seluruh ekosistem bumi, tumbuhan, hewan, dan ciptaan lainnya. pengrusakan lingkungan ini mengakibatkan terganggunya ekosistem bumi. Pengrusakan lingkungan ini barangkali di tunggangi oleh banyak alasan, tetapi satu yang pasti bahwa melalui tangan manusia ekosistem menjadi rusak.

Borrong mengangkat teologi kristen yang digali yang digali dari Alkitab adalah teologi yang mencerminkan keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidupnya. Teologi yang diusulkan oleh Borrong adalah teologi teosentrisme inklusif. Artinya, suatu pandangan teologi yang memandang segala sesuatu berpusat pada Allah, yaitu Allah yang menurut alkitab berperan aktif dalam menjaga, memelihara seluruh ciptaan-Nya. Allah yang telah datang dari dalam diri Tuhan Yesus Kristus untuk menebus seluruh ciptaan melalui kematian dan kebangkitan-Nya. Allah yang dalam Roh Kudus bersama dengan semua makhluk

¹⁵Robert Borrong, *Etika Bumi Baru; Akses Etika dalam pengelolaan lingkungan hidup*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999, hlm.77

ciptaan-Nya seharusnya jalin-menjalin dan topang menopang menuju penyempurnaan kehidupan langit baru dan bumi yang baru. Dalam arak-arakan itu manusia ikut serta sebagai citra Allah dan sebagai mitra Allah. Terpanggil mengelola, memanfaatkan dan menjaga serta memelihara seluruh kehidupan dalam proses sesuai dengan tata penciptaan lama maupun baru.¹⁶

Dengan usulan teologi yang dikemukakan oleh borong jelas bahwa seluruh ciptaan baik manusia maupun semua makhluk yang ada di bumi adalah milik Allah, manusia sebagai mitra Allah terpanggil untuk mengelola seluruh milik Allah. Dengan demikian, seluruh alam menjadi bagian sesama milik Allah yang selalu harus dijaga.

1.6.6. Hubungan Timbal Balik Manusia Dengan Lingkungan

Dalam masyarakat tradisional manusia dan alam sederajat. Hubungan manusia dengan lingkungan adalah hubungan yang bersifat kontinuitas. Bahkan manusia sering melihat dirinya lebih kecil, karena dia adalah gambaran dari dunia besar. Dengan cara menyesuaikan diri, dan tidak berani mengganggu lingkungan hidupnya kecuali melalui upacara ritual. Alam dianggap keramat bahkan kadang-kadang kejam. Karena itu manusia kadang menundukkan diri di bawah alam.¹⁷

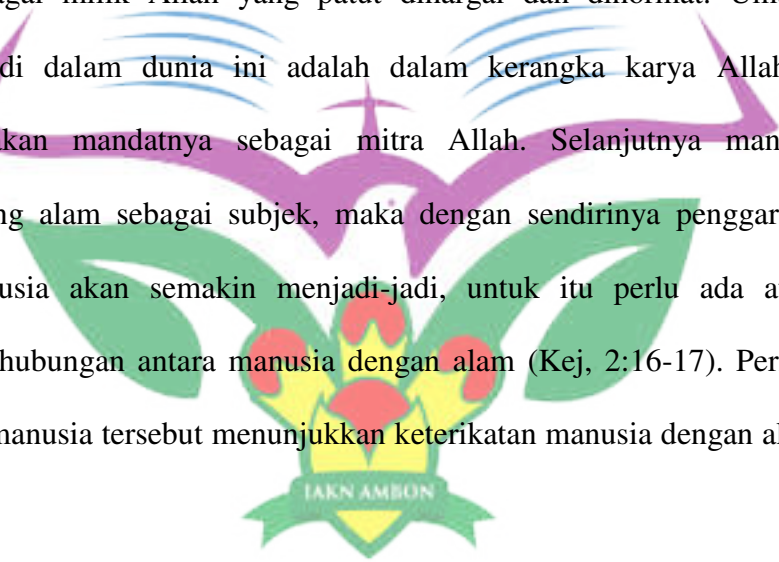
Namun teknologi memungkinkan manusia dapat mengubah lingkungan alamiah menjadi lingkungan buatan. Manusia dapat merubah alam sesuai kebutuhannya dengan menggunakan kemampuannya berbudaya. Perubahan alam pada dasarnya tidak melanggar norma-norma kemanusiaan adatis. Hal ini karena, tuntutan keadaan yang memungkinkan manusia untuk merubahnya. Manusia

¹⁶*Ibid*, hlm, 283-284

¹⁷*Ibid* hlm. 65

dapat berelasi dan berbagi dengan alam. Manusia dapat mengambil sesuatu dari alam bagi dirinya, tetapi dengan kasih yang diapakai. Manusia juga terpanggil untuk menguasai alam, menata, dan memerintah, mengusahakan, dan mentransformasikan dengan teknologi dan kebudayaannya.¹⁸

Berdasarkan hal tersebut, maka manusia sepantasnya tidak memandang alam sebagai fakta biologis atau objek, tetapi terutama sebagai keberadaan yang menjadi cermin sang pencipta, yaitu Allah. Itu tidak berarti bahwa alam itu semu dan hanya ada sebagai bayang-bayang Allah, tetapi manusia harus menghargai alam sebagai milik Allah yang patut dihargai dan dihormat. Umat manusia berkarya di dalam dunia ini adalah dalam kerangka karya Allah. Manusia melaksanakan mandatnya sebagai mitra Allah. Selanjutnya manusia harus memandang alam sebagai subjek, maka dengan sendirinya penggarapan Allah oleh manusia akan semakin menjadi-jadi, untuk itu perlu ada aturan yang mengikat hubungan antara manusia dengan alam (Kej, 2:16-17). Perintah Allah terhadap manusia tersebut menunjukkan keterikatan manusia dengan alam ciptaan Allah.¹⁹



1.6.7. Pola-pola yang Dikembangkan manusia terhadap Lingkungan

Dalam kisah penciptaan dikatakan bahwa manusia diciptakan bersama dengan seluruh alam semesta. Sehingga alam serta ciptaan lainnya dan manusia memiliki kesatuan atau keterkaitan satu dengan yang lain. Maka hubungan manusia dengan lingkungan hidupnya seperti dua sisi mata uang yang mesti

¹⁸Hendriks Berkhof, Christian Faith, (Erdmasns; Grand Rapids,1979),hlm 181 dst

¹⁹D. F. Nanlohy, M.Pd.K, Teologi Ekologi, (Buku Ajar), hlm. 98

dijalani secara seimbang. Sehingga pola-pola yang dikembangkan manusia terhadap alam sebagai berikut:²⁰

➤ **Kesatuan Manusia dengan Alam**

Alkitab menggambarkan kesatuan manusia dengan alam dalam cerita tentang penciptaan manusia: “ Tuhan Allah membentuk manusia itu dari debu tanah” (Kej 2:7), seperti ia juga, “ membentuk dari tanah segala binatang hutan dan segala burung di udara” (Kej 2:19). Dalam bahasa Ibrani, manusia disebut *adam*. Namun itu mempunyai akar yang sama dengan kata untuk tanah, *adama* yang berarti warna merah kecoklatan yang mengungkapkan warna kulit manusia dan warna tanah. Dalam bahasa Latin manusia disebut *homo*, yang juga mempunyai makna yang berkaitan dengan humus, yaitu tanah. Dalam artian itu, tanah yang biasa diartikan dengan bumi, mempunyai hubungan lipat tiga yang kait mengait dengan manusia: manusia diciptakan dari tanah (Kej. 2:7;3:19,23), ia harus hidup dari menggarap tanah (Kej.3:23), dan ia pasti akan kembali kepada tanah (Kej.3:19; Maz 90:3). Di sini nyata bahwa manusia dan alam (lingkungan hidup) hidup saling bergantung, sesuai dengan hukum ekosistem. Karena itu, kalau manusia merusak alam maka secara otomatis berarti ia merusak dirinya sendiri. ²¹

➤ **Kepemimpinan manusia atas alam**

Walaupun manusia dengan alam saling bergantung, alkitab juga mencatat dengan jelas adanya perbedaan manusia dengan unsur-unsur

²⁰ Ibid hlm.104

²¹ Ibid hlm .105

alam yang lain. Hanya manusia yang diciptakan segambar dengan Allah dan diberikan kuasa untuk menguasai dan menaklukkan bumi dengan seluruh ciptaan yang lain (Kej. 2:15). Jadi manusia mempunyai kuasa yang lebih besar dari pada makhluk yang lain. Ia dinobatkan menjadi “raja” di bumi yang dimahkotai kemuliaan dan hormat (Maz 8:6). Ia menjadi wakil Allah yang memerintah atas nama Allah terhadap makhluk-makhluk yang lain. Ia hidup didunia sebagai duta Allah. Ia adalah citra Allah, maka ia ditunjuk menjadi mitra Allah.

Maka kesatuan manusia adalah kekuasaan perwakilan dan perwalian. Kekuasaan itu adalah kekuasaan yang terbatas dan yang harus dipertanggungjawabkan kepada pemberi kuasa yaitu Allah. Itu sebabnya manusia tidak boleh sewenang-wenang terhadap alam. Maka sebaliknya, manusia memberlakukan secara seimbang. Artinya pengelolaan dan pemanfaatan sumber-sumber alam diimbangi dengan usaha pemeliharaan dan pelestarian alam. Kata mengelolah dalam kejadian 2:15. Digunakan istilah ibrani *abudah* , yang sama maknanya dengan kata ibadah dan mengabdikan. Maka manusia citra Allah seharusnya memanfaatkan alam sebagai bagian dari ibadah dan pengabdian kepada Allah. Dengan kata lain, penguasaan atas alam seharusnya dijalankan secara bertanggung jawab: memanfaatkan sambil menjaga dan memelihara. Ibadah yang sejati adalah melakukan apa saja yang merupakan kehendak Allah dalam hidup manusia, termasuk hal

mengelola dan memelihara lingkungan hidup yang dipercayakan kekuasaan dan kepemimpinannya pada manusia.²²

➤ **Kegagalan manusia memelihara alam**

Alkitab mencatat secara khusus adanya “keinginan” dalam diri manusia untuk menjadi sama seperti Allah dan karena keinginan itu ia “melanggar” amanat Allah (Kej 3:5-6). Tindakan melanggar amanat Allah membawa dampak bukan hanya rusaknya hubungan manusia dengan Allah tetapi juga dengan sesamanya dan dengan alam. Manusia menghadapi alam tidak lagi dalam konteks “sesama ciptaan” tetapi mengarah pada hubungan “tuan dengan miliknya”. Manusia memperlakukan alam sebagai objek semata-mata berguna untuk dimiliki dan dikonsumsi. Alam diperhatikan hanya dalam konteks kegunaan. Manusia hanya memperhatikan tugas menguasai, tetapi tidak memperhatikan tugas memelihara.

Dengan demikian manusia gagal melakukan tugas kepemimpinannya atas alam. Akar perlakuan buruk manusia terhadap alam terungkap dalam istilah seperti: “tanah yang terkutuk”, “ susah payah kerja”, dan “semak duri” dan rumput duri yang dihasilkan bumi” (Kej.3:17-19). Manusia selalu dibayangi oleh rasa “kuatir” akan hari esok yang mendorongnya cenderung rakus dan materialistik. Secara teologis dapat dikatakan bahwa akar kerusakan lingkungan alam dewasa ini terletak dalam sikap rakus manusia yang dirumuskan oleh

²² Ibid hlm. 105-106

Jhon Stott sebagai “ *economic gain by environmental loss*” manusia menghadapi alam tidak lagi sekedar untuk memenuhi kebutuhannya tetapi sekaligus untuk memenhi keserakahannya. Dengan kata lain, manusia adalah manusia yang hakekatnya berubah dari “ *a needy being*” menjadi “*a greedy being*”. Kegagalan dalam melaksanakan tugas kepemimpinan atas alam merupakan pula kegagalan manusia dalam mengndalikan dirinya, khususnya keinginan-keinginannya.²³

Kemiskinan membuat orang tidak peduli dengan lingkungan.kemiskinan adalah keadaan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum. Dalam keadaan miskin, sulit sekali berbicara tentang kesadaran lingkungan, yang dipikirkan hanya cara mengatasi kesulitannya, sehingga pemikiran tentang pengelolaan lingkungan menjadi terabaikan.

1.7. METODOLOGI PENELITIAN

1.7.1. Pendekatan Penelitian

. jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefenisikan penelitian sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁴ Secara umum penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami (understanding) dunia makna yang disimbolkan dalam perilaku masyarakat menurut perspektif masyarakat itu sendiri. dan penelitian kualitatif adalah salah satu metode untuk mendapatkan kebenaran dan tergolong sebagai penelitian ilmiah yang dibangun atas dasar empirik. Jadi penelitian kualitatif ini bukan hanya

²³ Ibid hlm.107-109

²⁴Lexy J. Moleong, Metodologi penelitian kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002. Hlm 9.

menyajikan data apa adanya melainkan juga berusaha menginterpretasikan korelasi sebagai faktor yang ada yang berlaku meliputi sudut pandang atau proses yang sedang berlangsung.²⁵

1.7.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Jemaat GPM Lohiatala Klasik Kairatu. Dipilih lokasi ini karena masalah ini benar-benar terjadi di jemaat GPM Lohiatala. Dan secara praktis dari segi biaya dan waktu dapat dijangkau.

1.7.3. Sasaran dan Informan

Adapun sasaran dalam penelitian ini adalah jemaat GPM Lohiatala Sedangkan yang menjadi informan kunci adalah:

1. Majelis Jemaat
2. Orang tua
3. Remaja

1.7.4. Sumber Data dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data di peroleh.²⁶ menurut Lofland, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy. J. Moleong dalam bukunya yang berjudul Metodologi penelitian kualitatif, mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.²⁷ Adapun sumber data terdiri dari dua macam yakni Sumber data Primer dan Sumber data Sekunder :

²⁵Imam Suprayogo, Tobroni, Metode penelitian Sosial Agama Cet. 1, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm 7.

²⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V, Jakarta Rineka Cipta 2002 hal 157

²⁷ Lovland dalam Lexi J. Moleong, *metode Penelitian kualitatif* . Edisi Revisi, Bandung PT. Remaja Rosdakarya hal 157

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁸ Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti dari sumbernya secara langsung, diamati dan di catat secara langsung, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pihak yang terkait yaitu Ketua Majelis Jemaat GPM Lohiatala, Orang Tua dan remaja. Objek yang diteliti ialah remaja di jemaat GPM Lohiatala yang menjadi sumber data utama. Dalam mendapatkan informasi tentunya melalui pengamatan, yaitu dengan penggabungan informasi tentang remaja tersebut, sehingga dapat mendeskripsikan masalah-masalah tentang sikap ketidak sadaran ingkungan oleh remaja.

2. Sumber data Sekunder (buku dan Literatur)

Sumber sekunder merupakan sumber data yang bersifat sebagai penunjang data pelengkap dari sumber data primer yang berasal dari sumber-sumber tertulis dalam penulisan skripsi. Dalam hal ini penulis menggunakan buku-buku kepustakaan sebagai sumber sekunder, seperti data dokumen penelitian sebelumnya, buku-buku, jurnal, dan sebagainya. Pengumpulan data ini merupakan bahan-bahan tertulis digunakan sebagai dasar penelitian.

²⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung Alfabeta 2016 hal 253.

1.7.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang objektif dan akurat maka perlu adanya teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Teknik ini dilakukan terhadap masyarakat pada lokasi penelitian dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap objek yang di selidiki. Observasi yang secara langsung di lakukan untuk memperoleh informasi tentang sikap sadar lingkungan pada remaja dan perilaku manusia seperti terjadi dalam kenyataan wajar dan sebenarnya tanpa usaha yang di sengaja untuk mempengaruhi, mengatur atau memanipulasi.²⁹

b. Wawancara

Teknik ini dilakukan melalui proses wawancara mendalam dengan informan. Dialog langsung peneliti dengan Informan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun. Wawancara merupakan alat pengumpulan data guna memperoleh informasi langsung dari sumbernya.³⁰

Teknik wawancara atau interview ini penulis gunakan dengan tujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan bagaimana sikap sadar lingkungan remaja di jemaat GPM Lohiatala Adapun sumber informasi yakni Ketua Majelis Jemaat GPM Lohiatala, Orang Tua dan Anak remaja:³¹

²⁹ Herman Warsito *Pengantar Metodologi Penelitian* Jakarta Gramedia 1995 hal7

³⁰ S. Nasution *Metode Penelitian Sosial* Jakarta Yayasan Obor, 2002 hal 13

³¹ Lexi J. Moleong, *metode Penelitian kualitatif* . Edisi Revisi, Bandung PT. Remaja Rosdakarya 2006 hal 186

- a. Dengan wawancara atau interview dapat di persiapkan sedemikian rupa pertanyaan – pertanyaan yang di perlukan agar hanya focus mengulas pokok – pokok permasalahan yang akan di teliti.
- b. Dengan wawancara atau interview bebas di harapkan dapat tercipta nuansa dialog yang lebih akrab terbuka sehingga diharapkan data yang di dapatkan valid dan mandalam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dengan fakta-fakta yang telah ada, baik secara tertulis maupun secara tidak tertulis dan mengandung petunjuk yang relevan dengan objek penelitian. Baik berupa fotografi, rekaman memo, dan lain sebagainya. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan fakta-fakta terkait dengan letak geografis data penduduk, kondisi sosila keagamaan, kondisi ekonomi, tingkat pendidikan, pekerjaan masyarakat yang ada di jemaat GPM Lohiatala.³²

1.9.3. Teknik Analisa Data

Menurut Bogdan & Biklen, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah – milahnya menjadi satuan yang dapat di kelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain.³³

Analisis data Penelitian Kualitatif di lakukan secara induktif. Peneliti terjun kelapangan untuk mempelajari, menganalisis, menafsir serta menarik kesimpulan

³² M, Djunaidi Ghony, dan Fauzan AlManshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal 199.

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, Bandung PT Remaja Rosdakrya 2009 hal 248

dari fenomena yang ada di lapangan. Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Dengan demikian temuan penelitian di lapangan yang kemudian dibentuk ke dalam bangunan teori bukan dari teori yang telah ada melainkan dikembangkan dari data lapangan (Induktif).³⁴

Adapun Teknik analisa data yang di kemukakan oleh Miles dan Huberman³⁵

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tulisan di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisa yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang, yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.³⁶

Reduksi data merupakan tahap awal dalam analisis data. Pertama – tama dilakukan Identifikasi terhadap unit atau bagian terkecil dalam suatu data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian, setelah ditemukan bagian terkecil dalam data tersebut kemudian dilakukan pengkodean terhadap unit tersebut dengan tujuan agar unit tersebut dapat ditelusuri sumber asalnya.³⁷

2. Data Display (Penyajian data)

³⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta Rineka Cipta, 1997 hal 38

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, Bandung Alfabeta 2014 hal 137

³⁶ Muhamad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta Erlangga 2009 hal 150

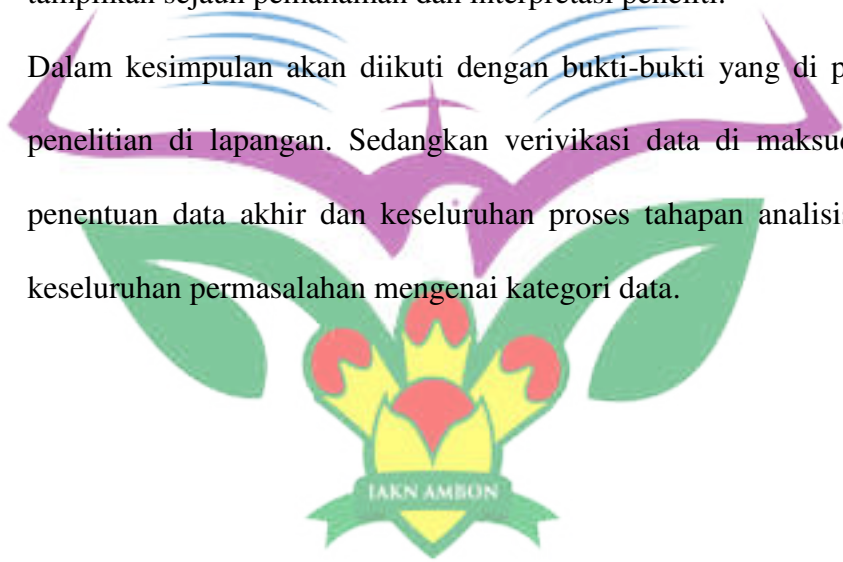
³⁷ Ismail nawawi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta Dwiputra Pustaka jaya 2012 hal 226.

Penyajian data yaitu menyajikan sekumpulan data yang telah di peroleh secara tersusun. Penyajian data bisa di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, Flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering di gunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif

3. Kesimpulan (Verivication)

Tahap akhir proses analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verivikasi, yang di maknai sebagai penarikan arti data yang telah di tampilkan sejauh pemahaman dan interpretasi peneliti.

Dalam kesimpulan akan diikuti dengan bukti-bukti yang di peroleh saat penelitian di lapangan. Sedangkan verivikasi data di maksudkan untuk penentuan data akhir dan keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan mengenai kategori data.



BAB II

KONTEKS UMUM PENELITIAN

2.1. Sejarah Singkat

Bermulah jemaat Lohiatala berada di daerah pegunungan. Dari tuturan sejarah masyarakat Lohiatala dulunya menganut paham Kakehang. Pada tahun 1925 injil masuk di Lohiatala oleh penginjil Markus Manuhutu, dengan jumlah jiwa 100 orang. Pada tahun yang sama baptisan pertama kali dilakukan oleh Penginjil Sitaniapessy yang datang dari Ambon. Pada tahun 1950-1952 karena pergolakan RMS jemaat mengungsi ke Hutan dan mereka diri kepada TNI yang pada saat itu berada di jemaat Hatusua. Pada tahun 1952-1965 jemaat Lohiatala tinggal bersama jemaat Hatusua dan kemudian pada tanggal 15 Januari 1965, jemaat Lohiatala mohon pamit dan berpisah dari jemaat Hatusua dengan maksud kembali ke jemaat asal. Dalam perjalanan ke jemaat Lohiatala mereka menetap di suatu tempat /daerah yang bernama Darurat. Disitulah jemaat mulai membuka kegiatan ibadah. Secara resmi jemaat yang ada sekarang, tehitung mulai sejak tanggal 28 November 1966 dengan jumlah jiwa 310 orang. Dan sampai sekarang di tahun 2019 jemaat Lohiatala berjumlah 1.021 orang.

2.2. Kondisi Geografis dan batas wilayah pelayanan

Jemaat GPM Lohiatala merupakan salah satu dari 32 jemaat yang berada dalam wilayah pelayanan Klasis Kairatu. Letaknya di Kairatu Barat dan jarak tempuh ± 5 Km sebelah utara pusat Klasis kairatu.

Secara Administratif pemerintahan, wilayah pelayanan Jemaat GPM Lohiatala terletak dalam wilayah pemeritahan Negeri Lohiatala Kecamatan

Kairatu Barat Kab. Seram Bagian Barat. Akses ke Desa Lohiatala dapat menggunakan sarana Transportasi “Mobil dan motor”.

Secara geografis wilayah pelayanan Jemaat GPM Lohiatala terletak diantara beberapa jemaat pegunungan dengan batas-batas wilayah pelayanan sebagai berikut:

- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Rumberu
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Waihatu
- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Hatusua
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Waesamu

Realitas kehidupan jemaat GPM Lohiatala, mengisyaratkan kepada Kita Bahwa akses dasar kehidupan masyarakat sangat mudah, mengingat Lohiatala berada didaerah pesisir sehingga berbagai akses kehidupan dapat terpenuhi. Jarak tempuh ke ibu kota kabupaten (Piru) dan ibu kota Provinsi (Ambon) menggunakan kendaraan laut (ferry) hanya beberapa jam dari desa atau Jemaat Lohiatala.

Kehidupan berjalan sangat cepat dikarenakan kondisi infrastruktur jalan dan sarana transportasi yang sangat menunjang upaya peningkatan sektor ekonomi dan lainnya, sarana pendidikan, akses pasar yang sangat dekat dengan jemaat untuk menjawab berbagai kebutuhan masyarakat dan lain-lain.

2.3. Kondisi Demografi

2.3.1. Keadaan Sektor dan Unit Pelayanan

Keadaan Sektor dan unit pelayanan merupakan hal yang sangat strategis terkait dengan efektifitas pelayanan dalam jemaat. Dalam menjalankan pelayanannya secara terorganisir di jemaat GPM Lohiatala, maka wilayah

pelayanan jemaat GPM Lohiatala ditata menjadi 3 sektor dan 9 unit, secara terinci dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 01
Data Keanggotaan Jemaat GPM Lohiatala Berdasarkan Jenis Kelamin

No	SEKTOR	UNIT	JML KK	JML JIWA	Jenis Kelamin	
					L	P
1	Immanuel	I	30	128	71	57
		II	28	114	54	60
		III	27	86	44	42
2	Ebenhezer	I	36	133	70	63
		II	13	50	24	26
		III	23	100	58	42
3	Sion	I	25	112	59	53
		II	22	105	60	45
		III	43	157	80	77
	JUMLAH		247	985	520	465

Sumber : Data Base Jemaat, GPM Lohiatala, Tahun 2021

Melihat keseluruhan jumlah data keanggotaan di jemaat GPM Lohiatala terbilang baik karena hal ini menunjukkan bahwa adanya keterlibatan dari semua warga jemaat dalam setiap pelayanan yang dilaksanakan. pelayanan dikatakan baik apabila ada partisipasi dan kesadaran yang penuh dari semua warga jemaat. Untuk akta pelayanan gereja di jemaat GPM Lohiatala terdapat 3 akta pelayanan

yaitu: baptis, sidi dan nikah. Tabel dibawah ini adalah tabel akta pelayanan gereja yang ada di jemaat GPM Lohiatala.

Tabel 02
Data Akta Pelayanan Gereja Jemaat GPM Lohiatala

No	Sektor	Unit	Akta Pelayanan Gereja		
			Baptis	Sidi	Nikah
1	Immanuel	1	122	57	85
		2	111	59	77
		3	74	26	60
2	Ebenhaezer	1	130	58	99
		2	49	23	38
		3	100	48	71
3	Sion	1	142	61	104
		2	106	53	70
		3	142	61	104
	Jumlah		920	428	664

**Sumber Data Base Jemaat GPM Lohiatala Tahun 2021*

Jika dilihat dari tabel tersebut diatas data akta pelayanan gereja di jemaat Lohiatala, baik itu babptis, sidi dan juga nikah sudah terbilang sangat baik. dikatakan demikian karena orang tua dan warga gereja sudah memiliki kesadaran yang tinggi untuk mau menyerahkan anaknya dibabtis. Babtisan biasanya dilakukan pada umumnya sewaktu anak masih kecil. Tetapi lain halnya dengan akta pelayanan sidi, melihat keseluruhan dari data akta pelayanan sidi di jemaat GPM Lohiatala terbilang baik karena anak-anak usia 17 tahun ini mereka telah memiliki kesadaran untuk mau dibina dan dibimbing oleh gereja dalam hal ini

mengikuti kegiatan katekisasi sebagai salah satu syarat untuk diteguhkan menjadi anggota sidi gereja. Sidi dilakukan jika anak sudah berada pada usia yang sudah matang yakni usia yang ke 17 tahun, dalam hal ini usia yang dimana dipakai dan ditentukan oleh gereja untuk semua jemaat yang ada dalam lingkup GPM termasuk didalamnya jemaat GPM Lohiatala untuk anak ada dalam Kegiatan mengikuti katekisasi karena sebelum anak-anak tersebut di sahkan menjadi anggota sidi gereja mereka harus terlebih dahulu ada dalam kegiatan katekisasi yang sudah ditentukan oleh gereja. Begitu pun juga dengan data akta pelayanan nikah, sebagai orang yang sudah memiliki kesadaran yang sama sebagai warga gereja yang baik.

2.4. Kondisi Sosial

a. Tingkat Pendidikan

Adapun kategori tingkat pendidikan yang digeluti oleh warga jemaat GPM Lohiatala terbilang sangat baik. umumnya warga jemaat sebagian masih berada pada taraf sementara mengikuti pendidikan, maupun sudah menamatkan pendidikan.

Tabel 03

Data tingkat pendidikan jemaat GPM Lohiatala

No	Tingkat pendidikan	Jumlah
1	PAUD	132
2	SD	241
3	SMP	200
4	SMA/SMK	390
5	DIPLOMA	7
6	S1	35

**Sumber Data Jemaat GPM Lohiatala tahun 2021*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan berbeda-beda dimana jumlah jiwa yang tingkat pendidikannya terbanyak adalah tingkat SMA yaitu 390 orang, dan jumlah jiwa yang tingkat pendidikannya sedikit adalah D3 yaitu sebanyak 7 orang. Dari 35 pasca sarjana tersebut, 15 berprofesi sebagai guru honorer dan 20 lainnya pegawai negeri sipil di SD YPPK Lohiatala.

b. Pekerjaan Pokok/ Mata Pencarian jemaat

Dimanapun manusia itu hidup, ia senantiasa berusaha untuk menemukan cara bagaimana ia mempertahankan hidupnya. Hal itu dapatlah berarti bahwa mata pencariannya tidaklah bergantung pada satu jenis saja. Demikian bervariasi pula mata pencarian bagi jemaat GPM Lohiatala. Untuk menjelaskan bentuk variasi dari mata pencarian jemaat, maka dapatlah dilihat pada tabel berikut

Tabel 04

Jemaat GPM Lohiatala dirinci menurut pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	650
2	PNS	37
3	Pedagang	40
4	Wiraswasta	100
5	TNI/POLRI	25

6	Tukang Ojek	34
7	Total	886

Sumber: data statistik Jemaat GPM Lohiatala Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pekerjaan penduduk yang terbanyak adalah petani yaitu sebanyak 650 orang. Ini dilihat dari latar belakan bahwa Negeri Lohiatala memiliki hutan yang luas sedangkan pekerjaan yang paling sedikit yaitu TNI/POLRI sebanyak 25 orang.

C. Situasi Pelayanan

Jemaat GPM Lohiatala berdasarkan lingkup pelayanan terbagi ats 4 sektor pelayanan antara lain: sektor Imanuel yang terdiri dari 3 unit pelayanan, sektor Ebenhezer terdiri dari 3 unit pelayanan dan sektor sion terdiri dari 3 unit pelayanan.

Pengelompokan berdasarkan kategori pembinaan umat, memiliki arti yang sangat penting dalam rangka pengembangan kemampuan umat per jenjang pembinaan formal gereja dan juga dalam rangka pembinaan spiritual umat. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 05
Jumlah jiwa berdasarkan kategori bina umat

No	Sektor	KATEGORI BINA UMAT														
		Batita	AI 1	AI 2	AI 3	A K 1	A K 2	A K 3	A T 1	A T 2	A T 3	Remaj a	AMGP M	Pel ap ri	Pelw ata	Lansia
1	Ima nuel	23	5	3	10	5	10	7	7	10	4	18	70	66	69	25
2	Eben	23	9	7	13	3	5	10	10	2	9	29	77	42	59	27

	haeser															
3	Sion	25	11	7	11	11	10	10	13	7	11	26	68	69	60	25
	Jumlah	71	25	17	44	20	25	27	30	19	24	73	205	187	188	77

Sumber : Data statistik Jemaat GPM Lohiatat, Tahun 2021

Dari data di atas memperlihatkan bahwa jumlah batita 71 Orang, Anak Indria 1 berjumlah 25; anak Indria 2 berjumlah 17 orang; anak Indria 3 berjumlah 44 orang; anak kecil 1 berjumlah 20 orang anak kecil 2 berjumlah 25 orang; anak kecil 3 berjumlah 27 orang; anak tanggung 1 berjumlah 30 orang; anak tanggung 2 berjumlah 19 orang, anak tanggung 3 berjumlah 24 orang; Anak Remaja berjumlah 73 orang; AMGPM berjumlah 205 orang; Pelayanan laki-laki berjumlah 187 orang; pelayanan perempuan berjumlah 188; orang dan Lansia berjumlah 77 orang.

Realitas kehidupan pada segi pelayanan gereja tidak selamanya berhubungan dengan kesempurnaan secara lahiriah tetapi juga jasmaniah, supaya ada keseimbangan dalam saling melengkapi.

Kondisi penyandang masalah sosial dalam jemaat, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Keadaan Penyandang Masalah Sosial (PMS)

Tabel 06

No	Sektor	Unit	KONDISI PMS					Jml
			Cacat fisik	Cacat mental	J a	D u	Ya tim	

			Lk	Pr	Lk	Pr	nda	da	/Pia tu	
1	Immanuel	1	2	0	1	0	4	1	4	12
		2	1	0	0	0	3	2	13	19
		3	0	0	0	0	4	0	4	8
2	Ebenhaeser	1	1	0	0	0	8	1	10	20
		2	1	0	0	0	4	2	5	12
		3	0	0	1	0	3	2	6	12
3	Sion	1	0	0	0	0	4	0	2	6
		2	0	0	0	0	5	2	12	19
		3	1	0	1	0	4	2	3	11
Jumlah			6	0	3	0	39	12	59	119

Sumber : Data statistik Jemaat GPM Lohiatata, 2021

Data ini berhubungan dengan orientasi pelayanan diakonal gereja, pada satu titik tertentu harus lebih banyak menentukan pilihan atau keberpihakan kepada orang miskin, terkhusus bagi para penyandang masalah sosial. Keberadaan janda, duda dan anak yatim-piatu di jemaat, bukan berarti menjadikan mereka bergantung pada pelayanan diakonal atau karitatif gereja, tetapi paling kurang gereja sudah harus memikirkan bentuk-bentuk pemberdayaan sesuai dengan potensi mereka dapat bertahan dan mandiri membangun kehidupan ke depan

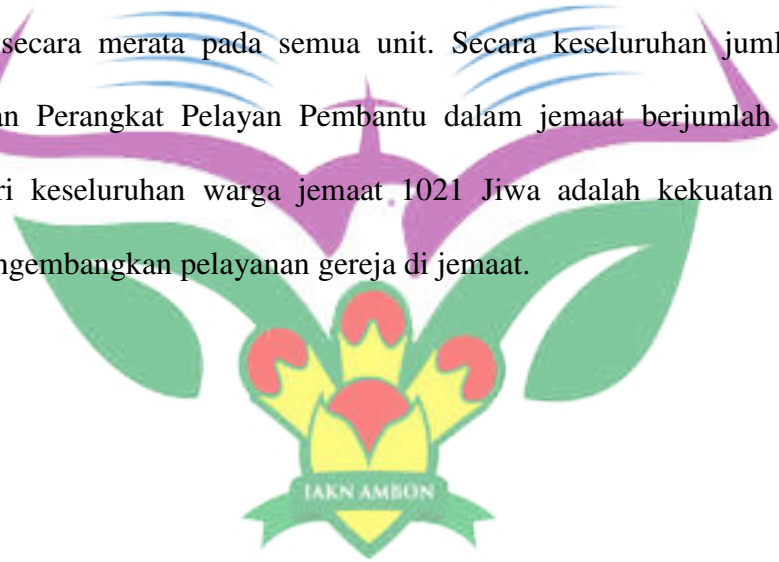
Sedangkan keberadaan pelayanan menurut sektor dapat dilihat dalam data sebagai berikut:

Keberadaan Perangkat Pelayan Menurut Sektor Tabel 07

No	SEKTOR	KATEGORI PELAYAN							
		Pnt	Dkn	Ko.Unit	AM GPM	P.Per	P.LK	Pengasuh	Tuagama
1	Immanuel	3	3	12	5	6	6	5	2
	Ebenheaser	3	3	12	6	6	6	5	1
	Sion	3	3	12	6	10	8	11	4
Jumlah		9	9	36	17	18	18	20	7

Sumber : Data statistik Jemaat GPM Lohiatala, Tahun 2021

Table 3 di atas memberikan informasi bahwa keberadaan perangkat pelayan tersebar secara merata pada semua unit. Secara keseluruhan jumlah Majelis Jemaat dan Perangkat Pelayan Pembantu dalam jemaat berjumlah 134 orang (10%) dari keseluruhan warga jemaat 1021 Jiwa adalah kekuatan fungsional dalam mengembangkan pelayanan gereja di jemaat.



BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Deskripsi Hasil Penelitian

3.1.1. Sikap Sadar Lingkungan Remaja di Jemaat GPM Lohiatala

Sikap sadar Lingkungan itu sangat penting, demi terwujudnya lingkungan yang bersih dan sehat dalam lingkungan tempat kita tinggal. Maka dari itu sikap sadar lingkungan perlu dimiliki oleh anggota jemaat secara umum dan secara Khusus bagi remaja yang adalah generasi bangsa di Jemaat GPM Lohiatala untuk menjaga dan melestarikan lingkungan.

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan informan terkait dengan pengetahuan remaja tentang kesadaran lingkungan. Pertanyaan penelitian adalah **apa itu kesadaran lingkungan?** Atas pertanyaan ini maka informan memberikan jawaban bahwa:

“kesadaran lingkungan ialah sikap yang peduli terhadap lingkungan seperti menjaga lingkungan agar tetap bersih dengan membuang sampah sembarangan di sungai.”³⁸ informan lain juga mengatakan bahwa “ kalau menurut beta, kesadaran lingkungan itu adalah suatu sikap yang peduli terhadap lingkungan lain”.³⁹ Jawaban dari informan lain juga adalah kesadaran lingkungan itu “ ketika katong sedang bikin hal-hal yang merusak lingkungan tapi katong jaga lingkungan supaya tetap bersih karena kalau lingkungan bersih katong akan merasa nyaman untuk katong beraktifitas”⁴⁰

Berdasarkan jawaban beberapa informan di atas dapat dideskripsikan bahwa remaja di Jemaat GPM Lohiatala sudah memiliki pemahaman yang baik tentang apa itu kesadaran lingkungan. Menurut informan kesadaran lingkungan adalah suatu sikap baik dan terpuji untuk menjaga dan melestarikan lingkungan

³⁸ Hasil Wawancara dengan R. Rumapasal (remaja) pada tanggal 4 Oktober 2020

³⁹ Hasil Wawancara dengan M. Souhaly (remaja) pada tanggal 4 Oktober 2020

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan J. Tibalimeten (Remaja) pada tanggal 4 Oktober 2020

bukan merusak lingkungan karena dengan lingkungan yang bersih hidup menjadi nyaman dan tentram.

Selanjutnya peneliti akan memberikan pertanyaan berikutnya kepada informan terkait sikap sadar lingkungan yaitu apakah sikap sadar lingkungan ini penting untuk di lakukan? Atas pertanyaan ini beberapa informan memberikan jawaban bahwa *sikap sadar lingkungan ini penting untuk di lakukan “karena kalau katong seng punya kesadaran untuk menjaga lingkungan yang bersih maka katong tinggal di dalam lingkungan yang kotor dan sangat berpengaruh terhadap katong punya kesehatan”*⁴¹

Dengan begitu, perlunya kesadaran lingkungan pada diri remaja. Dikarenakan Remaja banyak yang acuh tak acuh dan tidak peduli terhadap kondisi lingkungan sekitarnya. dan cenderung kearah merusak lingkungan. Berikut hasil wawancara dengan para remaja tentang pengetahuan mereka terhadap sikap sadar lingkungan.

Terhadap hal ini informan lain juga mengatakan bahwa *sikap sadar lingkungan itu ketika katong sadar katong seng buang sampah sabarang dan katong seng biking rusak lingkungan.*⁴² Tetapi ada informan lainnya yang berpendapat bahwa *sadar lingkungan itu seperti katong jaga lingkungan agar tetap bersih seng tabang-tabang pohon di hutan sabrang-sabarang tetapi terkadang katong banyak yang seng sadar sehingga apa yang katong buat terkadang merusak lingkungan*⁴³

Jawaban dari beberapa informan diatas menunjukkan bahwa informan sudah mengetahui tentang kesadaran lingkungan. Sebagai suatu sikap yang peduli terhadap lingkungan dengan cara melakukan hal-hal yang tidak merusak lingkungan. Sadar lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. upaya-upaya tersebut seharusnya dimulai dari diri sendiri dan dilakukan dari hal-hal kecil

⁴¹ Hasil Wawancara bersama Anak Remaja D. Nikolebu pada tanggal 4 Oktober 2020

⁴² Hasil wawancara bersama Anak Remaja A. Kwalomine. Pada hari minggu 4 oktober 2020

⁴³ Hasil Wawancara bersama Anak Remaja A. Luturmas Pada Hari Minggu Tanggal 4 Oktober 2020

seperti membuang sampah pada tempatnya, menanam pohon, menghemat penggunaan listrik dan bahan bakar.⁴⁴

Berdasarkan pengertian sadar lingkungan dan jawaban dari beberapa informan di atas menunjukkan bahwa informan memiliki pengetahuan tentang sadar lingkungan artinya mereka mengetahui bahwa lingkungan itu harus dijaga dan dilestarikan bukan untuk dirusak. dan dapat disimpulkan bahwa ada dua sikap remaja terkait dengan kesadaran lingkungan dalam hal ini lingkungan hidup. untuk itu peneliti ingin mengetahui lebih dalam terkait dengan betapa pentingnya sikap sadar lingkungan. Dengan demikian wawancara di lakukan terhadap beberapa informan berikut hasilnya

sebagai anak remaja apakah penting untuk memiliki sikap sadar lingkungan ? Atas pertanyaan ini informan memberikan jawaban bahwa *menurut saya sangat penting karena kalau kita tidak memiliki sikap sadar lingkungan maka lingkungan kita akan banyak rusak akibat ulah kita*⁴⁵.

*Sangat Penting karena kalau kita sadar lingkungan maka lingkungan akan bersih dan kita juga akan merasa nyaman*⁴⁶.

Hal yang senada di sampaikan informan lain bahwa *Sangat penting karena kalau katong sadar akan lingkungan maka katong susah par dapa bencana seperti banjir longsor dan lain-lain*⁴⁷.

Anak remaja di Jemaat GPM Lohiatala sudah mengetahui betapa pentingnya memiliki sikap sadar lingkungan, karena dengan sadar lingkungan mereka bisa hidup dan beraktivitas dengan nyaman dan juga terhindar dari

⁴⁴ Sri Narwanti, Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Karakter dalam Mata Pelajaran (Yogyakarta: Familia, 2014), hlm.29

⁴⁵ Hasil Wawancara bersama Anak Remaja A Kwalomine Pada Hari Minggu Tanggal 4 Oktober 2020

⁴⁶ Hasil Wawancara bersama Anak Remaja M.Souhaly Pada Hari Minggu Tanggal 4 Oktober 2020

⁴⁷ Hasil Wawancara bersama Anak Remaja V.Tibalimeten Pada Hari Minggu Tanggal 4 Oktober 2020

bencana seperti banjir longsor dan lain-lain. Berangkat dari pada hal ini maka peneliti mengajukan pertanyaan apabila sikap sadar lingkungan itu penting maka perlu di ketahui perilaku sadar lingkungan apa saja yang harus di lakukan oleh anak remaja di Jemaat GPM Lohiatala? Terkait dengan pertanyaan ini beberapa informan menjawab *Sikap sadar lingkungan yang harus kita lakukan itu seperti jangan buang sampah sembarangan*⁴⁸.

*Yang katong harus lakukan jang tabang-tabang pohon di hutan karna itu akan merusak lingkungan*⁴⁹.

*Sikap sadar lingkungan itu seng BAB di kali, seng buang sampah di kali deng di jalan-jalan tapi buang sampah pada tempatnya*⁵⁰.

*Sikap sadar lingkungan yang katong harus lakukan, membersihkan halaman rumah*⁵¹.

Hasil wawancara ini terindikasi bahwa sikap sadar lingkungan yang di lakukan oleh manusia khususnya remaja seperti Jangan membung sampah sembarangan, jangan menebang pohon sembarangan, jangan membuang sampah di kali dan di jalan-jalan tetapi harus membuang sampah pada tempatnya. Anak remaja di jemaat GPM Lohiatala sudah mengetahui apa itu sikap sadar lingkungan dan betapa pentingnya sikap sadar lingkungan bagi kehidupan dan tindakan apa yang harus mereka lakaukan sebagai wujud dari sikap sadar lingkungan.

Oleh sebab Sikap sadar lingkungan sangat penting itu di tanamkan pada remaja, namun dewasa ini masih saja di temui tindakan-tindakan yang tidak

⁴⁸Hasil Wawancara bersama Anak Remaja V. Manakane Pada Hari Minggu Tanggal 4 Oktober 2020

⁴⁹Hasil Wawancara bersama Anak Remaja A. Kwalomine Pada Hari Minggu Tanggal 4 Oktober 2020

⁵⁰Hasil Wawancara bersama Anak Remaja M.Souhaly Pada Hari Minggu Tanggal 4 Oktober 2020

⁵¹Hasil Wawancara bersama Anak Remaja V.Tibalimeten Pada Hari Minggu Tanggal 4 Oktober 2020

menunjukkan sikap sadar lingkungan. Terkait dengan perilaku remaja yang tidak sadar lingkungan maka peneliti akan mengajukan pertanyaan penelitian yaitu sejauh mana remaja di Jemaat GPM Lohiatala menyadari/sadar akan menjaga kebersihan lingkungan. Atas pertanyaan penelitian ini maka ada beberapa informan memberikan jawaban penelitian sebagai berikut:

Sikap sadar lingkungan itu perlu tapi banyak yang belum sadar saya sendiripun masih melakukan hal-hal yang merusak lingkungan⁵².

Selaku orang tua informan menyampaikan: *Belum semuanya sadar lingkungan hal ini dilihat dari sikap dan cara remaja terhadap lingkungan seperti membuang sampah sembarangan dan hal-hal yang tanpa mereka sadari itu cenderung merusak lingkungan seperti ketika mereka ke hutan dengan sengaja memotong-motong pohon yang ada di hutan⁵³.*

Hal senada di sampaikan oleh informan lainnya bahwa: *Anak Remaja di Jemaat ini belum semuanya yang sadar lingkungan, jangan kan anak remaja orang tua sendiri pun belum memiliki kesadaran terhadap lingkungan⁵⁴.*

Belum semua anak remaja sadar lingkungan, karena anak remaja masih saja melakukan hal-hal yang cenderung membuat lingkungan menjadi kotor⁵⁵.

Hasil wawancara yang di lakukan oleh beberapa informan selaku orang tua di ketahui bahwa anak remaja di jemaat GPM Lohiatala masih belum sadar akan kebersihan padahal kebersihan lingkungan itu sangat penting bagi kehidupan makhluk hidup, kelangsungan aktivitas dan juga citra iman kita sebagai orang Kristen khususnya anak Tuhan. Untuk itu peneliti melakukan wawancara terhadap

⁵² Hasil Wawancara bersama Anak Remaja Y. Nikolebu Pada Hari Minggu Tanggal 4 Oktober 2020

⁵³ Hasil wawancara dengan Ibu A Syauta Pada hari Selasa tanggal 16 Oktober 2020

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu E. Makeralo Pada hari Selasa tanggal 16 Oktober 2020

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak D Makerawe pada hari Senin tanggal 15 Oktober 2020

anak remaja tentang perilaku tidak sadar lingkungan apa saja yang mereka lakukan atas pertanyaan ini beberapa informan menjawab:

Perilaku tidak sadar lingkungan seperti seringkali kita Buang Air Besar (BAB) di kali dan membuang sampah tidak pada tempatnya⁵⁶.

Sikap tidak sadar lingkungan seperti sering hemat listrik, selesai cash hp sering cabut dari colokan dan sering membuang sampah sembarangan⁵⁷.

Perilaku tidak sadar lingkungan kalau sering main di hutan jaga bapotong pohon sembarangan, cabut pohon, terus buang –buang sampah di kali⁵⁸.

Perilaku Anak Remaja di Jemaat GPM Lohiatala yang kurang peduli terhadap lingkungan bisa dilihat dengan kebiasaan dan juga keseharian mereka, yang tidak menjaga lingkungan tempat mereka tinggal dan tidak memfungsikan Toilet umum untuk MCK, kemudian membuang sampah dan juga menbang pohon di hutang secara sembarangan kemudian juga penggunaan daya listrik yang tidak benar.

Keluarga menjadi pusat utama untuk membentuk sikap anak. Di dalam keluarga orang tua mempunyai fungsi yang sangat besar untuk mendidik anak-anak mereka. Untuk itu peran keluarga sangat dibutuhkan untuk menanamkan sikap sadar lingkungan terhadap anak remaja di jemaat GPM Lohiatala. berangkat dari pada hal itu peneliti melakukan wawancara terhadap orang tua terkait bagaimana peran keluarga untuk menanamkan sikap sadar lingkungan terhadap anak? Informan berpendapat bahwa:

⁵⁶Hasil Wawancara bersama Anak Remaja David Nikolebu Pada Hari Minggu Tanggal 4 Oktober 2020

⁵⁷Hasil Wawancara bersama Anak Remaja V.Tibalimeten Pada Hari Minggu Tanggal 4 Oktober 2020

⁵⁸Hasil Wawancara bersama Anak Remaja Arkon. N Pada Hari Minggu Tanggal 4 Oktober 2020

Kalau untuk menanamkan sikap sadar lingkungan kepada anak saya sebagai orang tua sudah lakukan itu ketika anak-anak masi kecil sudah di berikan tugas seperti menyapu rumah, mencuci piring dan lain-lain⁵⁹.

Kemudian informan lainnya menjawab bahwa: *Sebagai orang tua kami sudah sering menasihati anak, supaya bagaimana mereka bisa tumbuh dengan sikap yang baik, dan kalau untuk sadar lingkungan selama ini kami orang tua sudah memberikan pemahaman kepada anak untuk tidak merusak lingkungan tapi harus menjaga lingkungan⁶⁰.*

Penanaman sikap sadar lingkungan kepada anak, sudah sejak lama di lakukan nasihat, lewat tindakan yang kami orang tua lakukan⁶¹.

Dari Hasil wawancara di ketahui bahwa orang tua sudah menjalankan tanggung jawab mereka untuk membina dan menasehati anak mereka sejak dini untuk sadar terhadap lingkungan. Bukan hanya itu orang tua juga sudah mendidik anak mereka untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan rumah seperti membersihkan rumah, halaman, kemudian orang tua juga menerapkan sikap sadar lingkungan terhadap anak dari tindakan nyata yang orang tua berikan.

Menyambung dari pada hal di atas realitas yang terjadi di jemaat GPM Lohiatala bahwa masih ada anak remaja yang tidak memiliki sikap sadar lingkungan. Menyikapi hal itu peneliti mengajukan pertanyaan kepada orang tua apakah ada progress atau perkembangan terhadap perilaku anak remaja untuk sadar lingkungan?

⁵⁹Hasil Wawancara bersama Ibu Lina N Pada Hari Selasa Tanggal 6 Oktober 2020

⁶⁰Hasil Wawancara bersama Bapak D Laratmase Pada Hari Selasa Tanggal 6 Oktober 2020

⁶¹Hasil wawancara dengan Ibu A Syauta Pada hari Selasa tanggal 16 Oktober 2020

Dari pertanyaan tersebut, beberapa informan Informan berpendapat bahwa: *Ada namun tidak sepenuhnya dilakukan dengan baik oleh anak.*

Ada perkembangan bagi anak untuk sadar lingkungan tetapi terkadang anak itu malas dan tidak mau lakukan⁶².

Hal lain disampaikan oleh salah satu informan lainnya bahwa:

Kami orang tua sudah tanamkan sikap sadar akan lingkungan ini sejak anak kami masih kecil tetapi anak-anak semakin hari semakin bertambah usia dan mulai bergaul akhirnya kadang dengar katong orang tua kadang tidak⁶³.

Berangkat dari pada pernyataan para informan di atas diketahui bahwa orang tu sudah menjalankan tanggung jawab mereka namun terpulang dari pada anak yang dalam keremajaan mereka sudah mengenal pergaulan sehingga orang tua tidak dapat sepenuhnya mengontrol anak.

3.2. Pembahasan

Manusia perlu memiliki kesadaran terhadap lingkungan yang benar untuk hidup dengan lingkungannya. Dengan kata lain semua masalah lingkungan yang ada sekarang bersumber dari perilaku manusia. Manusia yang merusak alam, mengunduli hutan, membuang sampah, membuang limbah ke sungai, mencemari air, dan udara. Akan menemui sendiri hasilnya, yaitu kepanasan, kekurangan oksigen, banjir, kekeringan dan mengalami gangguan kesehatan. Manusia sangat berperan dalam melestarikan potensi lingkungan hidup.

Sikap sadar lingkungan merupakan hal yang sangat penting sikap seseorang akan terbentuk apabila ada faktor yang mempengaruhinya. Sikap yang juga memiliki

⁶²Hasil Wawancara bersama Ibu L. Nikolbu Pada Hari Selasa Tanggal 6 Oktober 2020

⁶³Hasil Wawancara bersama Bapak D. Laratmase Pada Hari Selasa Tanggal 6 Oktober 2020

struktur yang akan menunjangnya. Seperti halnya yang di sampaikan oleh Azwar yang berpendapat bahwa struktur sikap terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang yaitu:

1. Komponen kognitif : komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap.

Berangkat dari pada teori ini maka dapat disimpulkan bahwa para remaja di jemaat GPM Lohiatala sudah memahami apa itu sikap sadar lingkungan, terlihat dari hasil wawancara ada yang menyatakan sikap sadar lingkungan itu sikap yang harus jaga lingkungan sekitar, tidak boleh menebang pohon membuang sampah pada tempatnya, tidak mencamari sungai serta menjaga dan melestarikan alam sekitar. Hal ini jelas senada dengan penjelasan yang disampaikan oleh Sri Narwanti, (2014) yang berpendapat, sikap sadar lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Upaya-upaya tersebut seharusnya dimulai dari diri sendiri dan dilakukan dari hal-hal kecil seperti membuang sampah pada tempatnya, menanam pohon, menghemat penggunaan listrik dan bahan bakar. Jika kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan oleh semua orang maka akan didapatkan lingkungan yang bersih, sehat, dan terjadi penghematan pada sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui.⁶⁴

⁶⁴ Sri Narwanti, *Lo.cit* hlm 30

2. Komponen Afektif : komponen afektif menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap.

Hasil wawancara menunjukan anak remaja memiliki sikap yang memang peduli akan lingkungan terlihat jelas dari pernyataan mereka bahwasanya secara emosional mereka memahami tanggung jawab mereka sebagai manusia untuk menjaga alamnya dan tidak merusaknya. Secara emosional juga mereka merasakan pentingnya lingkungan yang mereka tempati harus nyaman dan bersih. Sebagai ciptaan Tuhan sudah pasti saling menjaga sesama ciptaan, karena pada prinsipnya dalam teori pola-pola manusia dalam mengembangkan lingkungan yang di kembangkan oleh Dian F. Nanlohy bahwa manusia memiliki kesatuan dengan alam. Alkitab menggambarkan kesatuan manusia dengan alam dalam cerita tentang penciptaan manusia: “ Tuhan Allah membentuk manusia itu dari debu tanah” (Kej 2:7), seperti ia juga, “ membentuk dari tanah segala binatang hutan dan segala burung di udara” (Kej 2:19). Dalam bahasa Ibrani, manusia disebut *adam*. Namun itu mempunyai akar yang sama dengan kata untuk tanah, *adama* yang berarti warna merah kecoklatan yang mengungkapkan warna kulit manusia dan warna tanah. Dalam bahasa Latin manusia disebut *homo*, yang juga mempunyai makna yang berkaitan dengan humus, yaitu tanah. Dalam artian itu, tanah yang biasa diartikan dengan bumi, mempunyai hubungan lipat tiga yang kait mengait dengan manusia: manusia diciptakan dari tanah (Kej. 2:7;3:19,23), ia harus hidup dari menggarap tanah (Kej.3:23), dan ia pasti akan kembali kepada tanah

(Kej.3:19; Maz 90:3). Di sini nyata bahwa manusia dan alam (lingkungan hidup) hidup saling bergantung, sesuai dengan hukum ekosistem. Karena itu, kalau manusia merusak alam maka secara otomatis berarti ia merusak dirinya sendiri.⁶⁵

3. Komponen perilaku/ konatif : komponen perilaku (konatif) dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya.⁶⁶

Mengnai perilaku remaja terhadap sikap sadar lingkungan dari hasil penelitian, masih banyak remaja yang berperilaku tidak baik dengan lingkungan mereka. Mereka masih sering memecari lingkungan, menebang pohon sembarangan, mrmbuang-buang energi listrik, dan tidak memanfaatkan MCK umum dengan baik sehingga mencemari sungai, membuang sampah sembarangan, padahal mereka suda memahami sikap sadar lingkungan itu seperti apa dan mereka merasa lingkungan itu penting namun masi saja merusknya. Hal ini juga senda dengan pernyataan terkait dengan Kepemimpinan manusia atas alam. Walaupun manusia dengan alam saling bergantung, alkitab juga mencatat dengan jelas adanya perbedaan manusia dengan unsur-unsur alam yang lain. Hanya manusia yang diciptakan segambar dengan Allah dan diberikan kuasa untuk menguasai dan menaklukkan bumi dengan seluruh ciptaan yang lain (Kej. 2:15). Jadi manusia mempunyai kuasa yang lebih besar dari pada makhluk

⁶⁵ D. F. Nanlohy, *Lo.cit* hlm. 98

⁶⁶ Saifudin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2012), hlm.12

yang lain. Ia dinobatkan menjadi “raja” di bumi yang dimahkotai kemuliaan dan hormat (Maz 8:6). Ia menjadi wakil Allah yang memerintah atas nama Allah terhadap makhluk-makhluk yang lain. Ia hidup didunia sebagai duta Allah. Ia adalah citra Allah, maka ia ditunjuk menjadi mitra Allah.

Maka kesatuan manusia adalah kekuasaan perwakilan dan perwalian. Kekuasaan itu adalah kekuasaan yang terbatas dan yang harus dipertanggungjawabkan kepada pemberi kuasa yaitu Allah. Itu sebabnya manusia tidak boleh sewenang-wenang terhadap alam. Maka sebaliknya, manusia memberlakukan secara seimbang. Artinya pengelolaan dan pemanfaatan sumber-sumber alam diimbangi dengan usaha pemeliharaan dan pelestarian alam. Kata mengelolah dalam kejadian 2:15. Digunakan istilah ibrani *abudah* , yang sama maknanya dengan kata ibadah dan mengabdikan. Maka manusia citra Allah seharusnya memanfaatkan alam sebagai bagian dari ibadah dan pengabdian kepada Allah. Dengan kata lain, penguasaan atas alam seharusnya dijalankan secara bertanggung jawab: memanfaatkan sambil menjaga dan memelihara. Ibadah yang sejati adalah melakukan apa saja yang merupakan kehendak Allah dalam hidup manusia, termasuk hal mengelola dan memelihara lingkungan hidup yang dipercayakan kekuasaan dan kepemimpinannya pada manusia.⁶⁷

Perilaku remaja yang tidak sadar akan lingkungan ini sudah di sikapi oleh para orang tua melalui nasihat yang selalu mereka berikan

⁶⁷ D. F. Nanlohy, *Lo.cit* hlm. 105-106

untuk anak-anak mereka namun anak sering kali tidak patuh dan malah berbuat hal sebaliknya. Hal ini mengakibatkan manusia sebagai ciptaan Tuhan yang mulia gagal untuk menjaga lingkungannya. Sehingga ada juga pola-pola yang dikembangkan manusia terhadap lingkungan yakni Kegagalan manusia memelihara alam. Alkitab mencatat secara khusus adanya “keinginan” dalam diri manusia untuk menjadi sama seperti Allah dan karena keinginan itu ia “melanggar” amanat Allah (Kej 3:5-6). Tindakan melanggar amanat Allah membawa dampak bukan hanya rusaknya hubungan manusia dengan Allah tetapi juga dengan sesamanya dan dengan alam. Manusia menghadapi alam tidak lagi dalam konteks “sesama ciptaan” tetapi mengarah pada hubungan “tuan dengan miliknya”. Manusia memperlakukan alam sebagai objek semata-mata berguna untuk dimiliki dan dikonsumsi. Alam diperhatikan hanya dalam konteks kegunaan. Manusia hanya memperhatikan tugas menguasai, tetapi tidak memperhatikan tugas memelihara.

Dengan demikian manusia gagal melakukan tugas kepemimpinannya atas alam. Akar perlakuan buruk manusia terhadap alam terungkap dalam istilah seperti: “tanah yang terkutuk”, “ susah payah kerja”, dan “semak duri” dan rumput duri yang dihasilkan bumi” (Kej.3:17-19). Manusia selalu dibayangi oleh rasa “kuatir” akan hari esok yang mendorongnya cenderung rakus dan materialistik. Secara teologis dapat dikatakan bahwa akar kerusakan lingkungan alam dewasa ini terletak dalam sikap rakus manusia yang dirumuskan oleh

Jhon Stott sebagai “ *economic gain by environmental loss*” manusia menghadapi alam tidak lagi sekedar untuk memenuhi kebutuhannya tetapi sekaligus untuk memenhi keserakahannya. Dengan kata lain, manusia adalah manusia yang hakekatnya berubah dari “ *a needy being*” menjadi “*a greedy being*”. Kegagalan dalam melaksanakan tugas kepemimpinan atas alam merupakan pula kegagalan manusia dalam mengndalikan dirinya, khususnya keinginan-keinginannya.⁶⁸

Kemiskinan membuat orang tidak peduli dengan lingkungan.kemiskinan adalah keadaan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum. Dalam keadaan miskin, sulit sekali berbicara tentang kesadaran lingkungan, yang dipikirkan hanya cara mengatasi kesulitannya, sehingga pemikiran tentang pengelolaan lingkungan menjadi terabaikan.

3.3.Implikasi Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen pada dasar merupakan usaha sadar Gereja yang dilakukan secara terencana dan sistematis oleh gereja untuk mengantarkan umatnya kepada pengenalan yang sempurna akan Allah dan karya-karyanya bagi dunia. Karena itu pendidikan adalah satu alat pelayanan dan kesaksian gereja sebagai alat pelayanan dan kesaksian Gereja maka pendidikan yang diberikan oleh gereja kepada warga mencakup seluruh masalah-masalah yang melilit kehidupan warga gereja

Didalam Alkitab Nampak Firman Allah yang bersifat Pedagogis (mengajar atau mendidik), mengarah pada keselamatan. Jelaslah bahwa

⁶⁸ Ibid hlm.107-109

pendidikan adalah suatu tugas yang diwajibkan oleh Tuhan kepada manusia khususnya orang percaya untuk belajar dan mengajar. Belajar dan mengajar dalam konteks bergereja dilakukan melalui pembinaan pada wadah-wadah pelayanan atau sederhananya melalui ibadah-ibadah yang didalamnya proses belajar dan mengajar akan Alkitab sebagai sumber kehendak Tuhan berlangsung

Krisis Ekologi dewasa ini oleh Gereja dalam perkembangannya dipandang bahwa gereja dalam membangun refleksi-refleksi atau fokus pengajarannya hanya berfokus pada keselamatan manusia, padahal bahwa keselamatan yang dikerjakan oleh Yesus Kristus mencakup semua ciptaan secara utuh, sampai unsur Alam yang paling kecil sekalipun, baik abiotik maupun biotik. Realitas menunjukkan bahwa perkembangannya gereja dalam pengajarannya mengabaikan keselamatan pada keutuhan ciptaan Allah dan tanggung jawab manusia dalam kaitan dengan menjaga dan mengelola bumi. usaha pelestarian lingkungan hidup tidak hanya merupakan tanggung jawab pemerintah saja, melainkan tanggung jawab bersama antara pemerintah dengan masyarakat bahkan juga gereja.

Lewat penerapan nilai-nilai Pendiudikan agama Kristen yaitu nilai tanggung jawab dan nilai moral, maka manusia diajarkan untuk bertanggung jawab atas alam dan bukan untuk merusak. Dalam Kejadian 1:28 manusia diberikan mandat oleh Allah untuk menguasai dan menaklukkan seluruh isi bumi (hewan ternak, ikan, unggas, tumbuh-tumbuhan, dan lain-lain) didalam keselarasan dan keutuhan yang saling menghidupkan sesuai kasih karunia pemeliharaan Allah. Mandat untuk menguasai dan untuk menaklukkan tidak dimaksudkan agar manusia bertindak semena-mena terhadap Lingkungan alam,

tetapi manusia tamak ingin menguntungkan diri sendiri dan telah menyebabkan lingkungan menjadi rusak. Lingkungan hidup merupakan sumber daya alam atau kekayaan alam yang sangat dibutuhkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup yang jumlahnya sangat terbatas. Jika manusia selalu mengotori lingkungan , menebang pohon sembarangan, membakar sampah . bisa jadi sumber daya alam yang berada didalamnya untuk memenuhi kebutuhan kehidupan kita sehari-hari akan hilang.

Alam semesta adalah ciptaan Allah, sebagai ciptaan Allah alam berkedudukan sederajat dengan manusia, namun Allah menundukan alam bagi manusia , menurut kesaksian Alkitab manusia diciptakan tidak hanya dengan firman Allah seperti penciptaan alam semesta dan makhluk lainnya melainkan dengan pembentukan dari debu tanah dan dengan menghembuskan nafas hidup kedalamnya (Kejadian 2:7).

Alkitab memperingatkan bahwa kerusakan alam selama ini adalah karena ulah dan kejahatan manusia mazmur(10: 27: 33-34) misalnya menyatakan, dibuatnya sungai-sungai menjadi padang gurun dan pancaran-pancaran air menjadi tanah gersang, tanah yang subur menjadi padang asin, oleh sebab kejahatan orang-orang yang diam didalamnya, Alkitab sebenarnya tidak pernah menyaksikan bahwa Tuhan memberikan hak kepada manusia untuk menguasai dan mengusahakan alam dan sumber dayanya secara eksploitatif dan seenaknya sebaliknya manusia dituntut tanggung jawab untuk memelihara dan mengasihi segala ciptaannya

Umat manusia kehilangan keharmonisan dengannya dalam penatalayanan lingkungan sesuai dengan kehendak Allah tergeser perampasan oleh manusia yang

berdosa, ini diwujudkan sebagai perusakan dunia tanpa memikirkan keindahannya yang tercipta ataupun nilai hakikinya, ini juga terungkap sebagai polusi, perusakan lingkungan Hidup dengan membuang sampah sembarangan. Semua itu hanya untuk kepentingan diri mereka sendiri . Mereka belum menyadari bahwa kita diberikan tugas dan tanggung jawab dari Allah untuk kita menjaga dan melestarikan lingkungan hidup.

Tugas manusia terhadap alam adalah untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan alam agar bersama-sama dengan jagad raya, manusia dapat memancarkan keagungan dan kemuliaan Allah sang pencipta, Allah mempercayakan dan mendelegasikan penguasaan dan pemerintahan atas alam tidak untuk dimiliki, dikuasai, dan dirusak tetapi untuk diusahakan dan dipelihara (Kejadian 2:15) manusia hanya penguasa dan pengarap yang bergantung pada kemurahan Allah, karena itu manusia tidak berhak merusak alam, manusia diberkati dengan kekuasaan dan dengan alam yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang hidupnya, sebab itu sebagai ciptaan yang dipercayakan menjadi mitra Allah dalam seluruh karyanya di bumi, manusia tidak boleh menyalahgunakan baik kekuasaannya maupun sumber-sumber alam yang ada didalamnya.

Tujuan Allah memberikan mandat untuk menguasai dan menaklukan alam dalam arti mengusahakan dan memelihara alam untuk mensejahterakan hidup manusia, menjaga keharmonisan dengan alam untuk memuliakan Allah, tujuan itu dilaksanakan dan tercapai bila manusia menjalankan mandate kepemimpinannya sebagai panggilan sehingga melaksanakan dengan penuh tanggung jawab mengelola, memelihara alam yang dipercayakan kepadanya, alam

harus diperlakukan dengan adil dan tidak boleh diboroskan dan dirusakkan untuk kesenangan hati manusia saja, juga tidak untuk keuntungan ekonomi belaka, tugas tersebut dinyatakan dalam berbagai upaya mencegah kerusakan dan pengotoran lingkungan hidup.

Oleh karena itu sebagai anggota jemaat mustinya memahami bahwa alam ciptaan ini merupakan pemberian Allah yang harus dijaga dan dilindungi agar selalu mendatangkan kebaikan, sebab bumi ini melambangkan kehadiran Allah dalam arti menyatakan kebaikan hati Allah kepada manusia oleh karena itu harus dihargai dengan sikap dan perilaku yang baik terhadap alam dengan menjaga Lingkungan Jemaat GPM Lohiatala agar terhindar dari Lingkungan yang kotor.

Yang harus dikembangkan adalah agar anggota Jemaat GPM Lohiatala memiliki kepekaan khusus terhadap keadaan Lingkungan hidup sekitar, hidup yang menghargai dan menghormati perlu ditanam dan dikembangkan dalam kehidupan bersama sebagai ciptaan Tuhan. Manusia tidak dapat begitu saja menghabiskan kekayaan alam tanpa memikirkan kebersamaan dengan seluruh jagat raya, manusia hanyalah bagian kecil dari seluruh sistem ekologis maka manusia seharusnya memang bertanggung jawab atas tindakannya terhadap diri, sesama, dan lingkungan hidup. Hal ini akan mengingatkan manusia akan pentingnya perlindungan etis terhadap lingkungan dan menghindari terjadinya perusakan lingkungan hidup. Masalah lingkungan hidup tak terpisahkan dari manusia, tanggung jawab ini tidak hanya menyangkut keadaan dan generasi sekarang, namun mencakup keadaan dan juga generasi mendatang.

Manusia dituntut untuk mempunyai tanggung jawab moral baik terhadap alam semesta seluruhnya dan integritasnya maupun terhadap keberadaan dan kelestarian makhluk hidupnya. Tanggung jawab ini tidak hanya bersifat individual, melainkan juga kolektif. Prinsip tanggung jawab moral ini menuntut manusia untuk mengambil kebijakan dan tindakan bersama secara nyata untuk menjaga kelestarian lingkungan. Untuk merealisasikan tanggung jawab moral tersebut bukanlah hal yang mudah karena menyangkut pekerjaan besar mengubah mental dan perilaku individu dan juga masyarakat dunia selain itu juga membutuhkan waktu yang relative lama.

Tindakan pelestarian, perlindungan dan memperbaiki juga meningkatkan kondisi atau kualitas Lingkungan hidup , mendorong pemerintah setempat , gereja dan mendorong kesadaran Remaja serta partisipasi Orang tua merupakan langkah penting dilakukan dalam tanggung jawab bersama menjaga keutuhan ciptaan Tuhan. Perlu disadari bahwa manusia sebagai ciptaan Tuhan yang dikarunia akhlak , memiliki tanggung jawab penatalayanan bagi setiap komponen ciptaan Tuhan , karena itu pemberdayaan lingkungan yang ada oleh jemaat GPM Lohiatala haruslah didasarkan pada pelayanan terhadap seluruh ciptaan yang mengantarkan pada kebaikan bersama. Kesadaran anggota jemaat harus dibangun, dan berakar dari dalam setiap individu, tidak hanya melalui wacana. Hal ini dapat dibangun melalui pola hidup bersama anggota jemaat ditunjang dengan pengawasan yang baik dari pihak-pihak yang bertanggung jawab.

Dengan demikian tanggung jawab berteologi secara ekologi dimana proses PAK terjadi serempak ialah bahwa setiap orang dipanggil untuk bertanggung

jawab terhadap lingkungan dan alam sekitarnya. Sebab ekosistem yang didalamnya terdapat tumbuh-tumbuhan, binatang, alam , dan manusia adalah merupakan bagian dari ciptaan Allah yang seharusnya dijaga dan dipelihara guna membangun hubungan yang harmonis diantara berbagai komponen yang ada. Manusia seharusnya tidak memandang alam sebagai fakta biologis fisik atau objek, tetapi terutama sebagai keberadaan yang menjadi cerminan sang pencipta, yaitu Allah. Itu tidak berarti bahwa alam itu semu dan hanya ada sebagai bayang-bayang Allah, tetapi manusia harus menghargai alam sebagai karya Allah dan karunia.



BAB IV

PENUTUP

4.1.KESIMPULAN

Implementasi sikap sadar lingkungan seorang remaja harus didukung oleh semua lembaga pendidikan termasuk lingkungan keluarga. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Pada keluarga inilah, Anak mendapat didikan dari orang tua menuju ke arah perkembangannya.

Keluarga bagi seorang remaja merupakan lembaga pendidikan Non Formal pertama, dimana mereka hidup, berkembang, dan matang. Di dalam sebuah keluarga, seorang anak pertama kali diajarkan pada pendidikan, dari pendidikan dalam keluarga tersebut remaja mendapatkan pengalaman, kebiasaan, ketrampilan berbagai sikap dan bermacam-macam ilmu pengetahuan.

Keluarga memiliki peran penting baik dari segi pengetahuan dan sikap dalam hal ini yang menjadi peran utama adalah Ayah dan Ibu. Peran yang perlu dilakukan ayah dan Ibu seperti : membina, mendidik, mengasuh, dan mengasihi, serta memberikan pengertian tentang hidup yang baik dalam kehidupan remaja sehingga mereka boleh memilih untuk menjadi baik. Peran orang tua terhadap remaja sangat penting, tetapi tidak semua orang tua melaksanakan tugas dan tanggung jawab itu secara baik dan benar.

Berdasarkan penulisan-penulisan dan analisa-analisa pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Bahwa pengetahuan remaja jemaat GPM Lohiatala terkait dengan sikap sadar lingkungan hidup telah memahaminya bahwa sikap dan tanggung jawabnya dalam melestarikan dan menjaga terjadinya kerusakan terhadap lingkungan hidup, Namun semua itu hanya sebatas tataran pengetahuan saja untuk prakteknya dalam kehidupan sehari-hari bertolak belakang
- b. Sikap Remaja GPM Lohiatala dalam berelasi dengan lingkungan hidup sangat memprihatikan, tidak serasi dan seimbang. Hal ini bisa dilihat dari cara remaja membuang sampah sembarangan, tidak membersihkan lingkungan, MCK di kali dan tebang-tebang pohon di hutan.
- c. Perilaku membuang sampah sembarangan dan MCK di sungai telah dilakukan oleh Remaja Jemaat GPM Lohiatala. Perilaku buang sampah ini dilakukan oleh sebagian Remaja yang juga diantaranya mengakui bahwa hal ini terjadi karena mereka malas untuk membuang sampah pada tempatnya karena tidak ada tempat sampah yang disediakan, kemudian karena belum semua keluarga yang memiliki WC di rumah masing-masing sehingga mereka lebih nyaman untuk melakukan MCK di sungai.
- d. Beberapa faktor yang mempengaruhi sikap sadar lingkungan hidup ini dipengaruhi karena kesadaran terhadap Lingkungan hidup yang masih sangat minim terhadap cara membuang sampah yang baik dan benar, dipacu lagi dengan tidak ada fasilitas tempat pembuangan sampah terdekat

yang disediakan di Lingkungan Jemaat, faktor pengetahuan, kebiasaan dan kemalasan juga menjadi salah satu faktornya juga.

- e. Peran keluarga dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya tidak dilaksanakan dengan baik, Jarang dilakukan pembinaan terhadap Anak, dan orang tua pun belum memberikan contoh yang baik bagi remaja, Hal seperti ini lah yang menyebabkan sikap remaja terhadap lingkungan masih sangat rendah.
- f. Gereja menunjukkan kepedulian terhadap sikap remaja dalam mengatasi persoalan ini dengan ibadah binakel yang sudah diterapkan didalam keluarga, selain itu juga sudah ada Program Gereja yaitu jumat bersih namun hal tersebut kurang menyentuh didalam Jemaat GPM Lohiatala.
- g. Pendidikan Agama Kristen pada dasar merupakan usaha sadar Gereja yang dilakukan secara terencana dan sistematis oleh gereja untuk mengantarkan umatnya kepada pengenalan yang sempurna akan Allah dan karya-karyanya bagi dunia. Karena itu pendidikan adalah satu alat pelayanan dan kesaksian gereja sebagai alat pelayanan dan kesaksian Gereja maka pendidikan yang diberikan oleh gereja kepada warga mencakup seluruh masalah-masalah yang melilit kehidupan warga gereja.

4.2 SARAN

1. Diharapkan agar dari Pihak gereja maupun pemerintah negeri melihat akan Kondisi Lingkungan di jemaat GPM Lohiatala dengan baik, terkhususnya disekitaran belakang rumah anggota jemaat yang rawan sekali terhadap longsor dan seputaran sungai supaya adanya pengawasan terhadap Remaja

yang sering membuang membuang sampah sembarangan. Perlu juga adanya Kerjasama antara pihak-pihak tertentu yaitu Pemerintah agar disediakan tempat sampah, Majelis Jemaat dan Lebih Khususnya Partisipasi Orang tua dalam membina dan menjadi teladan yang baik bagi remaja dalam memperhatikan lingkungan sekitar.

2. Gereja hendaknya lebih menegaskan Kepada Anggota Jemaat terkait dengan Ibadah binakel dan lewat ibadah-ibadah SMTPI guna untuk memberikan pembinaan kepada Anak-Anak mereka agar karakter mereka bisa dibentuk menjadi lebih baik.
3. Gereja hendaknya memberikan pembinaan kepada warga Gereja dengan menekankan pentingnya lingkungan hidup, mengelolanya , serta mengupayakan kegiatan-kegiatan yang dapat mengatasi masalah-masalah yang terjadi.
4. Kepada pihak IAKN ambon, kiranya hasil penelitian ini menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut mengenai masalah Peran keluarga dalam membentuk sikap sadar lingkungan bagi remaja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Albert Schweitzer dalam Rachmad K. Dwi Susilo, 2009, *sosiologi Lingkungan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Amos Neoloka, 2008 *kesadaran Lingkungan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- D. F. Nanlohy, *Teologi Ekologi*, (Buku Ajar)
- Sonny Keraf, 2010, *Etika Lingkungan Hidup*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara
- Hendriks Berkhof, 1979 *Christian Faith*, Erdmasns: Grand Rapids.
- H. Punaji Setyosar, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* Jakarta, Kencana.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Iskandar Indranata. 2008. *Pendekatan Kualitatif Untuk Pengendalian Kualitas*: UI-Press.
- Ngainun Naim, 2012 *Character Building Opimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* Jogjakarta Ar-Ruzz Media
- Otto Soemarwoto, 2004, *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan
- Robert Borrong, 1999 *Etika Bumi Baru; Akses Etika dalam pengelolaan lingkungan hidup*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.

2. Literatur Lain

- Aditya *Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar* Cet. Kesatu Bengkulu 2015
- Eka Sartika, *Kesadaran Lingkungan Masyarakat Jakarta Timur dalam Mengantisipasi Bencana Banjir Besar Setiap Tahun se-Jabodetabek*. Volume VI-No.1- Januari 2011.
- Meiche Lokollo, 2007, *Penataan Lingkungan Sehat*, Skripsi STAKPN Ambon.

Nurdyana, 2012, *Faktor-Faktor yang berhubungan dengan perilaku membuang sampah pada anak remaja di kalangan kecamatan Bantar, Gebang.*

Suciati, 2013, *sikap sadar lingkungan mahasiswa jurusan pendidikan geografi, Universitas Negeri Semarang.*

3. Internet

<http://sipsn.menlhk.go.id/sites/default/files/produkhukum/UU%2032%20Tahun%202009%20%28PPLH%29.pdf>

